

**IMPLEMENTASI HUKUM TAJWID DALAM BACAAN
SHALAT SISWA BERKAITAN DENGAN SYARAT DAN
RUKUN SAH SHALAT DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA) ISLAM SABILURROSYAD**

SKRIPSI

Oleh:

Rifki Amirulloh

NIM. 14110156



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Mei, 2018

**IMPLEMENTASI HUKUM TAJWID DALAM BACAAN
SHALAT SISWA BERKAITAN DENGAN SYARAT DAN
RUKUN SAH SHALAT DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA) ISLAM SABILURROSYAD**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Rifki Amirulloh

NIM. 14110156



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Mei, 2018

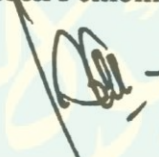
**IMPLEMENTASI HUKUM TAJWID DALAM BACAAN SHALAT SISWA
BERKAITAN DENGAN SYARAT DAN RUKUN SAH SHALAT DI SMA
ISLAM SABILURROSYAD**

SKRIPSI

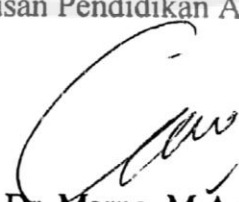
Oleh:
Rifki Amirulloh
14110156

Telah disetujui
Pada Tanggal: 08 Mei 2018

Oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. H. Bakhruddin Fannani, M. A
NIP. 196304202000031004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822002121001

**IMPLEMENTASI HUKUM TAJWID DALAM BACAAN SHALAT SISWA
BERKAITAN DENGAN SYARAT DAN RUKUN SAH SHALAT DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) ISLAM SABILURROSYAD**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Rifki Amirulloh (14110156)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Mei 2018 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Nurul Yaqien M.Pd
NIP.197811192006041001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Bakhruddin Fannani, M.A
NIP. 196304202000031004

Pembimbing

Dr. H. Bakhruddin Fannani, M.A
NIP. 196304202000031004

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”¹

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an & mengajarkannya.²



¹ Sayyid Qhuthb. 2003. *Ma'alim fi Thariqi Thalabil Ilmi* (Yogyakarta: Pro U-Media) hlm. 161

² Fuad A. Baqi. 2017. *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*. (Sukoharjo: Insan Kamil)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat, taufik dan hidayah Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya di *yaumul qiyamah*.

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya,

Bapak Khoirur Rosyidin dan Ibu Umi Maimunah yang telah mendukung sepenuhnya terhadap keputusan dan apa yang menjadi keinginan saya serta memberikan doa restu dan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa saya balas dengan apapun.

KH. Marzuki Mustamar dan Umi Saidah Marzuki

serta segenap pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad

yang senantiasa menginspirasi dan memotivasi, serta mengarahkan kepada kami para santri kearah yang lebih baik dengan begitu tulus dan ikhlas.

Asatidz dan Saudara-saudara santri

Pondok Pesantren Sabilurrosyad,

terutama kang Adnan CS dan anggota skuad “Kamar Roan”, yang senantiasa mengingatkan, menasehati dan selalu ada untuk mendukung setiap langkah yang saya pilih, menghibur dikala letih dan gundah, dan mengobati ketika sakit

Seluruh masyarakat dusun Gumul

desa Sukomulyo Kec. Pujon yang senantiasa memotivasi saya untuk membuktikan bahwa bermimpi dan mengejarnya bukan hanya untuk orang kota atau orang kaya saja, bercita-cita tinggi adalah hak setiap manusia tanpa kecuali, termasuk anak petani desa dan saya yakin suatu saat cita-cita akan menjadi nyata selama ada usaha yang tak kenal lelah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamiin Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat, Taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu prasyarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan ini dngantepat waktu.

Karya skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir Mahasiswa program studi strata satu. Selain itu, skripsi ini juga untuk menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam bidang penelitian dan pendidikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut :

Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bapak Dr. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bapak Dr. H. Bakhruddin Fannani, M. A, Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah dengan sabar membimbing dan memberi pengarahan serta nasehat-nasehat kepada kami baik dalam penyusunan skripsi maupun hal-hal penting lain yang berkaitan dengan masa depan

Kepala Sekolah, Segenap Dewan Guru, Asatidz dan siswa-siswi SMA Islam Sabilurrosyad Malang yang telah mendukung penyusunan skripsi ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar

Teman-teman se-Angkatan dari jurusan Pendidikan Agama Islam semester VIII yang selalu memberikan informasi dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini

Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusinya dalam membantu pelaksanaan penelitian ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan yang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penyusun mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini dan penelitian lainnya nanti. Di akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Malang, Mei 2018

Penulis

Rifki Amirulloh

NIM. 14110156

Dr. H. Bakhruddin Fannani, M. A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 07 Mei 2018

Hal : Skripsi Rifki Amirulloh

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

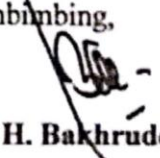
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Rifki Amirulloh
NIM	: 14110156
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Hukum Tajwid dalam Bacaan Shalat Siswa Berkaitan dengan Syarat dan Rukun Sah Shalat di SMA Islam Sabilurrosyad

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. H. Bakhruddin Fannani, M. A

NIP. 19630420 200003 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 7 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,




Rifki Amirulloh

NIM. 14110156

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	ن	=	n
ج	=	j	ض	=	dl	و	=	w
ح	=	h	ط	=	th	ه	=	h
خ	=	kh	ظ	=	zh	ء	=	'
د	=	d	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Originalitas Penelitian
Tabel 2.1	Sifat-Sifat Huruf Yang Memiliki Lawan
Tabel 2.2	Sifat-Sifat Huruf Yang Tidak Memiliki Lawan
Tabel 2.3	Tempat-Tempat Keluarnya Huruf
Tabel 2.4	Hukum Nun Sukun Dan Tanwin
Tabel 2.5	Hukum Mim Sukun
Tabel 2.6	Kaidah huruf yang melebur (idgham)
Tabel 2.7	Pemanjangan suara mad
Tabel 2.8	Tajwid dalam lafadz takbiratul ihram
Tabel 2.9	Tajwid dalam surat al-fatihah
Tabel 2.10	Tajwid dalam Tahiyat
Tabel 2.11	Tajwid dalam lafadz shalawat nabi
Tabel 2.12	Tajwidz dalam lafadz salam
Tabel 4.1	Visi SMA Islam Sabilurrosyad Malang
Tabel 4.2	Keunggulan SMA Islam Sabilurrosyad Malang
Tabel 4.3	Data tenaga pendidik, guru, dan karyawan SMA Islam Sabilurrosyad Malang
Tabel 4.4	Data Peserta didik SMA Islam Sabilurrosyad Malang
Tabel 4.5	Sarana dan prasarana SMA Islam Sabilurrosyad Malang

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian
- Lampiran 3 Dokumen Wawancara
- Lampiran 4 Bukti konsultasi
- Lampiran 5 Foto Kegiatan
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
NOTA DINAS PEMBIMBING	x
SURAT PERNYATAAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II : KAJIAN PUSTAKA	19
A. Urgensi Shalat.....	19
B. Syarat dan Rukun sah Shalat.....	23
C. Tajwid dan Implementasinya dalam Shalat	26
BAB III : METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti.....	45
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Data dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data.....	50
G. Prosedur Penelitian	52
H. Pengecekan Keabsahan Data	53
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	56
A. Paparan Data	56
1. Profil SMA Islam Sabilurrosyad Malang	56
2. Identitas Sekolah	57
3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Islam Sabilurrosyad Malang	58
B. Hasil Penelitian	66
1. Praktek Penerapan Hukum Tajwid dalam Bacaan Shalat Siswa berkaitan dengan Syarat dan Rukun Sah Shalat di SMA Islam Sabilurrosyad Malang	66
2. Metode Implementasi Hukum Tajwid dalam bacaan shalat siswa berkaitan dengan syarat dan rukun sah Shalat di SMA Islam Sabilurrosyad Malang	80

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	86
A. Praktik Penerapan Hukum Tajwid dalam Bacaan Shalat Siswa SMA Islam Sabilurrosyad Malang	86
B. Metode implementasi hukum tajwid berkaitan dengan syarat dan rukun sah shalat siswa SMA Islam Sabilurrosyad Malang	88
BAB VI : PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Amirulloh, Rifki. 2018. *Implementasi Hukum Tajwid dalam Bacaan Shalat siswa Berkaitan dengan Syarat dan Rukun Sah Shalat di SMA Islam Sabilurrosyad*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing:

Dr. H. Bakhrudin Fannani, M. A

Kata Kunci: Implementasi, Tajwid, Shalat, Syarat dan Rukun Sah Shalat

Shalat merupakan bangunan agama yang paling penting setelah tauhid, posisi shalat dalam agama bagaikan kepala pada manusia, maka sesungguhnya tidak bisa hidup manusia tanpa kepala, begitu juga agama, tidak akan tegak kecuali dengan Shalat. Setiap agama samawi tidak terlepas dari syariat shalat. syariat mengerjakan shalat telah diserukan oleh segenap Nabi dan Rasul. Sebab shalat sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan jiwa dan dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tidak ada satupun ibadah yang terbukti ampuh membenahi diri, meluruskan serta melatih mengerjakan amalan-amalan yang mulia selain shalat. Hal ini menunjukkan bahwa shalat juga memiliki kedudukan penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah.

Dalam shalat terdapat syarat dan rukun yaitu rukun qalbi, fi'liyy dan qawli yang menentukan status keabsahannya. Perlu digaris bawahi bahwa memberikan hak (tajwid) pada setiap huruf yang termasuk rukun qawli shalat mutlak menentukan status keabsahan shalat disamping syarat dan rukun yang lain. Namun bagaimana jika pelajar yang hidup dilingkungan pesantren, sehari-hari mengkaji kitab justru tidak memahami akan pentingnya tajwid dalam shalat. Dari sini maka peneliti memfokuskan penelitian pada 1) Bagaimana praktik penerapan hukum tajwid dalam bacaan shalat siswa SMA Islam Sabilurrosyad? 2) Metode apa yang digunakan untuk mengimplementasikan hukum tajwid berkaitan dengan syarat dan rukun sah shalat siswa SMA Islam Sabilurrosyad?

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Sabilurrosyad Malang menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian tersebut adalah 1) Adanya implementasi Hukum tajwid dalam bacaan shalat siswa yang berkaitan dengan syarat dan rukun sah shalat, Meskipun dalam prakteknya tidak semua siswa mampu mengidentifikasi syarat dan rukun serta hukum bacaan tajwid apa yang terdapat pada rukun qawli, tetapi mayoritas bacaan siswa adalah benar dan sah. 2) Hal ini sebagai hasil dari integrasi program sekolah formal, madrasah diniyah, program wajib tahfidz Al-Qur'an dan pondok pesantren. pada awalnya siswa di paksa untuk senantiasa shalat lima waktu secara berjamaah dan dipantau pelaksanaannya oleh murabiy sebagai pembentukan karakter siswa sehingga mereka bisa karena terbiasa.

ABSTRACT

Amirulloh, Rifki. 2018. *Implementation of Tajwid Law in the Reading of Prayers of the students Relating to Terms and Rukun Sah Salat in SMA Islam Sabilurrosyad*. Thesis, Department of Islamic Education Faculty of Tarbiyah and Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor:
Dr. H. Bakhruddin Fannani, M. A

Keywords: Implementation, Tajwid, Prayers, Terms and Rukun Sah Salat

Prayer is the most important religious building after tawheed, the position of prayer in religion as head in humans, then can not really live a headless man, so also religion, will not be upright except with Salat. Every divine religion is inseparable from shariat. the Shari'a does prayer has been called upon by all the Prophets and Apostles. Because prayer is very influential in the formation of the soul and in drawing closer to Allah SWT. There is no worship that proves effective to fix themselves, straighten and train to do noble deeds other than prayer. This shows that prayer also has an important position in the formation of students' character in school.

In prayer there are terms and pillars of the rukun qalbi, fi'liy and qawli that determine the status of its validity. It should be underlined that giving the right (tajwid) on every letter that includes the qawli salat absolute morality determines the status of the validity of the prayer in addition to other terms and conditions. But what if the students living in pesantren environment, daily reviewing the book just do not understand the importance of tajwid in prayer. From here, the researcher focuses on 1) How is the practice of applying tajwid law in Sabilurrosyad Islamic high school prayer reader? 2) What method is used to implement the law of tajwid related to the requirement and rukun sahr prayer of Islamic high school student Sabilurrosyad?

This research was conducted in SMA Islam Sabilurrosyad Malang using descriptive qualitative method by using data collection method: interview, observation, and documentation.

The result of the research is 1) The implementation of Law of tajwid in reading of prayer of students related to requirement and rukun sahal prayer, Although in practice not all students are able to identify the requirements and rukun as well as what tajwid reading law contained in ruqun qawli, but the majority of reading is true and legitimate. 2) This is the result of the integration of formal school programs, madrasah diniyah, compulsory tahfidz Al-Qur'an program and boarding school with the method of habituation. at first students were forced to pray five times in congregation and monitored by muraby as the character formation of students so they could be accustomed.

مستخلص البحث

رفقي اميرالله 2018. تطبيق حكم التجويد في صلاة التلاميذ المتعلق بالشرط وركن الصلاة في المدرسة الثناوية الإسلامية سبيل الرشاد. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق. تحت إشراف الدكتور بهر الدين فاناني الحاج الماجستير.

الكلمات الأساسية: تطبيق، التجويد، الصلاة، الشرط وركن الصلاة

الصلاة أهم بناء الدين بعد التوحيد، ودرجة الصلاة في الدين كدرجة الرأس في جسم الإنسان، فالإنسان لا يحيي بدون الرأس، والدين لا يقوم بدون الصلاة. وكتبت الصلاة على الذين من قبل أمة محمد ص.ل ولها أثر عظيم في تشكيل النفوس وتقرب إلى الله، ولا عبادة تستطيع أن تحسن الأخلاق وتمارس أعمال العبادة إلا صلاة. فهذا دليل أن لصلاة دراجة مهمة في تشكيل سلوك التلاميذ في المدرسة.

وفيها الشرط والركن، ومن أركان الصلاة ركن قلبي وركن فعلي وركن قولي. من الأركان القولية صحيح في قراءة الركن القولي. فلذلك بحث الباحث: (1) كيف تطبيق حكم التجويد في قراءة صلاة التلاميذ في المدرسة الثناوية الإسلامية سبيل الرشاد، (2) وما طريقة في تطبيق حكم التجويد في صلاة التلاميذ المتعلق بالشرط وركن الصلاة في المدرسة الثناوية الإسلامية سبيل الرشاد.

وقام الباحث بحثه في المدرسة الثناوية الإسلامية سبيل الرشاد مالانق بالمدخل الكيفي الوصفي وأداة جمع البيانات المقابلة والمراقبة وثائقية.

ونتيجة هذا البحث، (1) وجود تطبيق حكم التجويد في صلاة التلاميذ المتعلق بالشرط وركن الصلاة، رغم في الواقع بعض التلاميذ لا يستطيع يعين قراءة شرط وركن قولي، بل قد صحت صلاتهم (2) وهذا نتيجة تكامل المدرسة والمدرسة الدينية وبرنامج تحفيظ القرآن والمعهد. وعود أساتيد على حفظ الصلوات الخمسة جماعة ويراقبهم مربّ تشكيل سلوكهم بالممارسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah`

Semua kaum muslimin sepakat bahwa shalat merupakan salah satu dari lima rukun Islam, yang disebutkan dalam sabda Rasulullah SAW.

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحَجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ (رواه الترمذي ومسلم)

Artinya : Dari Abu Abdurrahman, Abdullah bin Umar bin Al Khattab radiallahuanhuma dia berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda: Islam dibangun di atas lima perkara (rukun); bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa nabi Muhammad utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji dan puasa ramadhan. (riwayat Turmudzi dan Muslim).³

Hadits ini menunjukkan bahwa untuk mendapat predikat sebagai orang Islam, maka harus menjalankan 5 rukun, yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Rukun adalah sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan. Shalat termasuk dalam rukun Islam yang lima tersebut. Jadi tidak sah disebut sebagai orang Islam seseorang apabila ia tidak menjalankan shalat atau terdapat salah satu dari lima rukun yang belum dijalankan.

Perintah untuk menegakkan shalat juga disebut dalam Al-Qur'an. Tercatat ada 12 perintah dalam Al-Qur'an dengan lafadz “*aqimush-shalata*” yang

³ Muhammad bin abdurrahman, *Fikih Empat Madzhab* (Bandung: Hasyimi, 2015), hlm. 43.

bermakna “*dirikanlah shalat*” dengan *fi`il amr* (kata perintah) yang ditujukan kepada orang banyak (*khithabul jam`i*), yaitu pada surat:

- | | |
|--|--------------------------------|
| 1. <i>Al-Baqarah</i> ayat 43, 83 dan 110 | 6. <i>An-Nur</i> ayat 56 |
| 2. <i>An-Nisa</i> ayat 103 | 7. <i>Luqman</i> ayat 31 |
| 3. <i>Al-An`am</i> ayat 72 | 8. <i>Al-Mujadalah</i> ayat 13 |
| 4. <i>Yunus</i> ayat 87 | 9. <i>Al-Muzzammil</i> ayat 20 |
| 5. <i>Al-Hajj</i> : 78 | 10. <i>Thaha</i> ayat 132 |

Sedangkan perintah shalat dengan lafadz “*aqimish-shalata*” yang bermakna “*dirikanlah shalat*” dengan *khithab* hanya kepada satu orang terdapat pada lima surat, yaitu pada surat :

- | | |
|----------------------------|------------------------------|
| 1. <i>Hud</i> ayat 114 | 4. <i>Al-Ankabut</i> ayat 45 |
| 2. <i>Al-Isra`</i> ayat 78 | 5. <i>Luqman</i> ayat 17 |
| 3. <i>Thaha</i> ayat 14 | |

Jika dilihat dari sudut pandang kuantitas, jumlah penyebutan perintah shalat dalam Al-Qur`an tidaklah sedikit, hal ini menunjukkan bahwa penyari`atan ibadah shalat ini memiliki porsi yang lebih dibandingkan ibadah maupun muamalah-muamalah yang lain, sehingga kewajiban untuk menjalankannya mutlak bagi seorang muslim sebagai bentuk konsekuensi terhadap rukun Islam yang diyakininya, serta untuk menggapai ridho Allah SWT.

Shalat secara bahasa adalah do`a. Sedangkan secara syara` sebagaimana yang disampaikan oleh Drs. Moh. Rifa`i, bahwa shalat ialah berhadapnya hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam, serta menurut

syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa shalat merupakan suatu ibadah yang sakral dan kompleks, ketika hati harus benar-benar fokus murni menghadap Tuhan, dan praktik pelaksanaan yang harus memperhatikan syarat dan rukun sahnya, mulai dari ketika shalat itu diniatkan bersamaan dengan takbir hingga salam tanda berakhirnya rangkaian ibadah shalat.

Shalat dalam pelaksanaannya selain fokus menghadapkan diri kepada sang pencipta juga harus memperhatikan syarat-syarat dan rukun-rukun yang ada padanya, untuk menentukan apakah shalat seseorang dinyatakan sah atau batal. Untuk itu perlu diketahui juga apa itu syarat, rukun, sah, dan batal.

1. Syarat

Ialah suatu yang harus dipenuhi sebelum mengerjakan sesuatu, jika syarat-syarat sesuatu tidak sempurna, maka pekerjaan itu tidak sah.

2. Rukun

Ialah sesuatu yang harus dikerjakan dalam memulai suatu pekerjaan, rukun disini berarti bagian yang pokok, seperti membaca Al-Fatihah dalam shalat merupakan pokok bagian dari shalat. Tegasnya, shalat tanpa Al-Fatihah tidaklah sah. Jadi shalat dan Al-Fatihah adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

3. Sah

Artinya cukup syarat dan rukunnya suatu pekerjaan, dan betul.

⁴ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: PT KARYA TOHA PUTRA, 2010), hlm. 32.

4. Batal

Artinya tidak cukup syarat dan rukunnya, atau tidak betul. Jadi apabila suatu pekerjaan atau perkara yang tidak memenuhi syarat rukunnya berarti perkara itu tidak sah, atau dianggap batal.⁵

Adapun syarat dan rukun sah shalat diantaranya yaitu :

1. Syarat-Syarat Shalat

Adapun syarat-syarat shalat dibagi menjadi 2 yaitu syarat wajib shalat dan syarat sah shalat. Diantara syarat wajib shalat yaitu :

- a. Beragama Islam
- b. Baligh dan,
- c. Memiliki akal sempurna.⁶

Sedangkan yang termasuk syarat sah shalat diantaranya adalah :

- a. Suci dari hadats (baik hadats besar maupun hadats kecil)
- b. Suci seluruh anggota badan, pakaian, dan tempat
- c. Menutup aurat, laki-laki auratnya adalah antara pusar dan lutut, sedangkan aurat wanita adalah seluruh anggotanya kecuali muka dan dua telapak tangan.
- d. Masuk waktu yang telah ditentukan
- e. Menghadap kiblat
- f. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnah.

⁵ *Ibid.*, hlm 10

⁶ Muhammad Hamim dan Nailul Huda, *Fathul qorib paling lengkap* (Kediri: SANTRI SALAF PRESS, 2017), hlm. 376.

2. Rukun Shalat

Adalah sesuatu yang harus ada pada shalat, dan apabila salah satu dari rukun itu tidak ada, maka tidak akan sah shalat seseorang. Diantara rukun-rukun shalat dibagi menjadi 3 kategori yaitu rukun qalbi, rukun fi'li dan rukun qawli :

a. Rukun Qalbi.

Berasal dari kata bahasa arab *Qalb* yang memiliki arti hati, adalah rukun yang berasaskan kepada perbuatan hati. Seperti :

- | | |
|---------|-----------|
| 1) Niat | 2) Tertib |
|---------|-----------|

b. Rukun Fi'li

Berasal dari kata bahasa arab "*Al-Fi'lu*" yang berarti perlakuan, adalah rukun yang berasaskan pada perbuatan anggota badan, pergerakan anggota badan atau tindakan tubuh. Seperti :

- | | |
|------------|---------------------------|
| 1) Berdiri | 4) Sujud |
| 2) Rukuk | 5) Duduk antara dua sujud |
| 3) I'tidal | 6) Duduk tahiyat akhir |

c. Rukun Qawli

Berasal dari bahasa arab "*Qawl*" yang memiliki arti kata-kata atau ucapan, adalah rukun yang berasaskan kepada sebutan dan bacaan. Seperti :

- | | |
|-----------------------------|--------------------------------------|
| 1) Takbiratul ihram | 4) Shalawat nabi dalam tahiyat akhir |
| 2) Membaca surat Al-Fatihah | 5) Salam. |
| 3) Bacaan tahiyat akhir | |

Keseluruhan dari tiga jenis kategori rukun shalat diatas, wajib hukumnya untuk dikerjakan dengan benar dan tidak boleh kelewatan sedikitpun, karena hal ini akan berdampak pada status sah, atau batalnya shalat seseorang. Kehadiran hati dan fikiran yang fokus hanya tertuju kepada Allah SWT menjadi suatu keharusan yang mutlak adanya ketika yang dikerjakan adalah rukun qalbi, gerakan yang tidak kurang dan juga tidak berlebihan dan benar menjadi syarat diterimanya rukun fi'li, dan ketika mengerjakan rukun qawli, karena shalat adalah berbahasa Arab dan beberapa diantaranya berisi ayat-ayat Al-Qur'an, maka membaca sesuai dengan kaidah tajwid menjadi suatu keniscayaan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 1-6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الْمُرْمَلُ ﴿١﴾ قُمْ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾
أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾ إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥﴾ إِنَّ
نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾

Artinya: 1. Wahai orang-orang yang berselimut (muhammad)!
2. Bangunlah (untuk shalat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil
3. (yaitu) separuh atau kurang seikit dari itu 4. Atau lebih dari
(seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan 5.
Sesungguhnya Kami akan menurunkan perkataan yang berat kepadamu
6. Sungguh, bangun malam itu lebih kuat (mengisi jiwa) dan (bacaan
diwaktu itu) lebih berkesan.(QS. Al-Muzammil 1-6)

Ayat ini memerintahkan Rasulullah Muhammad SAW untuk bangun mendirikan shalat di sebagian waktu malam. Shalat malam ini mula-mula hukumnya wajib sebelum turun ayat ke-20 dalam surat ini, namun setelah turun ayat ke-20, hukumnya menjadi sunnah.⁷ Dan pada ayat selanjutnya Allah SWT memerintahkan untuk membaca ayat Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan.

⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2013), hlm. 574.

Menurut Sayyidina Ali bin Abi Thalib yang dimaksud dengan tartil adalah tajwid, saat beliau ditanyakan “*Wahai Ali, apa maksudnya membaca Al-Qur’an dengan tartil? Beliau menjawab:*

هُوَ تَجْوِيدُ الْحُرُوفِ وَمَعْرِفَةُ الْوُقُوفِ

Artinya: Tartil adalah membaguskan huruf-huruf dan mengetahui tempat waqafnya.

Sedangkan menurut Syeikh Jalaluddin As-Suyuthi menafsirkan kata tartil dalam kitab *Lubaabun Nuquul fi asbaabin Nuzuul* sebagai kata dengan memantapkan membaca Al-Qur’an dengan perlahan.⁸ Untuk mendapatkan kemantaban dalam membaca Al-Qur’an maka syarat utama yang harus dipenuhi adalah benar baik makharijul huruf maupun tajwidnya, artinya membaca Al-Qur’an dengan tartil adalah membaca dengan memperhatikan makharijul huruf dan tajwidnya kemudian dilafalkan secara perlahan dan tidak tergesa-gesa secara baik dan benar.

Jika dianalisis lebih dalam, perintah shalat dan perintah membaca Al-Qur’an dalam surat ini terletak berurutan, pertama perintah shalat yang wajib (sebelum menjadi sunnah setelah turun ayat ke-20) dan dilanjutkan dengan perintah membaca Al-Qur’an dengan tartil. Hal ini menunjukkan bahwa shalat dan bacaan Al-Qur’an yang benar adalah dua hal penting yang tidak dapat dipisahkan, terlebih telah kita ketahui bahwa beberapa ayat Al-Qur’an adalah termasuk rukun qawli dalam shalat. Ketika suatu kalimat atau ayat Al-Qur’an itu tidak dibaca dengan tartil sesuai haknya, maka rusaklah salah satu rukun shalat itu, dan ketika satu rukun itu tidak ada maka tidak sah shalat seseorang.

⁸ Abdul Hayyie (tim), *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur’an*, terj. (Jakarta:Gema Insani) hlm. 600-601

Sehubungan dengan uraian di atas, penulis menemukan suatu fenomena pada suatu sekolah yang notabene baru berdiri dan dilegalkan oleh pemerintah yaitu sekolah menengah atas (SMA) Islam Sabilurrosyad. Sebagai instansi resmi yang baru berdiri, sekolah ini berkomitmen untuk menjamin mutu dan standard pendidikan yang tinggi dengan kesadaran bahwa setiap anak manusia memiliki hak yang sama untuk menempuh pendidikan. dari sini SMA Islam Sabilurrosyad berupaya untuk mencetak generasi yang memiliki kompetensi tinggi, mampu bersaing di era globalisasi dan berkarakter berdasar nilai-nilai islami meskipun tidak semua peserta didik berasal dari adat budaya dan kemahiran yang sama.

Salah satu hal yang paling tampak adalah penanaman nilai karakter dan bacaan tajwid melalui metode pembiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Tak dapat dipungkiri bahwa peserta didik yang ada di sekolah tersebut berasal dari berbagai daerah dan sekolah (negeri maupun swasta) yang berbeda, artinya mereka memiliki budaya dan tingkat kemampuan yang tidak sama. Suatu fenomena yang menarik bagi penulis, dimana ada suatu sekolah yang baru berdiri dan dilegalkan sebagai suatu instansi resmi oleh pemerintah, menerima setiap pendaftar dengan latar belakang adat, budaya, dan kecerdasan yang berbeda sebagai peserta didik, dan mampu menyatukan visi serta membentuk karakter islami.

Dari uraian di atas, melihat betapa pentingnya ibadah shalat bagi umat Islam, dan pentingnya tajwid dalam membaca Al-Qur'an sebagai rukun sah diterimanya shalat, serta fenomena yang terjadi dalam pendidikan tajwid dan pembiasaan dalam shalat maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “Implementasi Hukum Tajwid dalam Bacaan Shalat Siswa Berkaitan Dengan Syarat dan Rukun Sah Shalat di SMA Islam Sabilurrosyad”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana praktik penerapan hukum tajwid dalam bacaan shalat siswa SMA Islam Sabilurrosyad?
2. Metode apa yang digunakan untuk mengimplementasikan hukum tajwid berkaitan dengan syarat dan rukun sah shalat siswa SMA Islam Sabilurrosyad?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui praktik penerapan hukum tajwid dalam bacaan shalat siswa SMA Islam Sabilurrosyad.
2. Untuk mengetahui Metode yang digunakan untuk mengimplementasikan hukum tajwid berkaitan dengan syarat dan rukun sah shalat siswa SMA Islam Sabilurrosyad.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi kalangan akademis termasuk UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan sekaligus sebagai referensi yang berupa bacaan ilmiah.

2. Bagi lembaga, penelitian diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi sarana untuk mengambil inisiatif kebijakan dalam rangka penyempurnaan program pengembangan sekolah ke depan.
3. Bagi peneliti terutama, sebagai wahana pengembangan pola pikir dan pemahaman peneliti di bidang penelitian.
4. Bagi masyarakat umum, penelitian ini di harapkan mampu menemukan permasalahan-permasalahan yang sering terjadi berkaitan dengan praktik pelaksanaan shalat serta mampu memberi solusi terbaik dari permasalahan tersebut agar pelaksanaa shalat menjadi benar dan sah menurut syariat.

E. Originalitas Penelitian

Adapun beberapa hasil tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Indra Setiawan, Dedi. 2015. Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka wajib untuk dibaca, ditadabburi dan diamalkan, dalam membaca Al-Qur'an kita wajib membacaknya dengan sebgus-bagusnya, baik itu dengan tajwidnya maupun juga dengan irama saat membacanya. Sebagaimana kita ketahui, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan universitas yang menerapkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan antara kampus dan ma'had.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan kendala-kendala dalam tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai berikut: a.) Tahsin Al-Qur'an itu bertujuan untuk memperdalam teori baca Al-Qur'an yang berhubungan dengan tajwid, sifatul huruf, makhorijul huruf, gharaibul Qur'an dan juga pembelajaran lagu untuk melantunkan bacaan Al-Qur'an. b.) menambah kecintaan mahasiswa terhadap kalam Ilahi yaitu Al-Qur'an, kemudian metode yang diterapkan dalam tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah 1.) metode drill, 2.) metode ceramah, 3.) metode klasikal baca simak. Adapun kendala-kendala dalam tahsin Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang meliputi: (a) kurangnya alat bantu peraga, (b) ketika hari jum'at kegiatan tidak kondusif, (c) kurangnya pemahaman tentang tujuan

tahsin, (d) jumlah mahasantri dalam kelas yang terlalu banyak, (e) kehadiran muhassin, (f) tidak adanya silabus dan buku pedoman.

2. Wahyuningtiyas, Sari. 2017. *Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Manba'ul Ulum Sidomulyo Kota Batu*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Al-Qur'an merupakan pegangan hidup bagi manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Kondisi cukup memprihatinkan terjadi pada saat ini, banyak anak-anak, bahkan orang dewasa yang buta Al-Qur'an. Sebagai seorang muslim memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an adalah hal yang sifatnya wajib dan tidak bisa ditawar lagi, keberadaan lembaga pendidikan islam baik formal maupun non formal harus mampu memberikan perhatian khusus terhadap permasalahan ini. Salah satu lembaga pendidikan islam yang bersifat non formal memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara intens adalah taman pendidikan qur'an (TPQ) dan Madrasah Diniyah.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang difokuskan kepada beberapa rumusan masalah: 1.) bagaimana implementasi metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Manba'ul Ulum Sidomulyo Kota Batu? 2.) apa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Manba'ul Ulum Sidomulyo Kota Batu?

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode pengumpulan data melalui wawancara,

observasi, dan dokumentasi. Sedang analisis data dengan menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa implementasi metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Manba'ul Ulum Sidomulyo Kota Batu dilakukan dengan model individual dan model klasikal baca simak. Faktor pendukung: tersedianya alat peraga tilawati, tenaga pengajar yang kompeten dan profesional, telah memiliki syahadah dan sering mengikuti diklat metode tilawati. Faktor penghambat: santri kesulitan memahami tentang hukum bacaan *mad* dan berkembangnya anggapan bahwa tilawati hanya untuk santri dengan suara yang bagus.

3. Maghfiroh, Sarifah. 2016. *Strategi Guru PAI Dalam Implementasi Program Membaca dan Menulis Al-Qur'an di Islamic Global School Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang dijadikan pedoman hidup (way of life) kaum muslimin yang tidak ada lagi keraguan didalamnya. Namun, realita yang terjadi banyak generasi muslim yang justru tidak mengenal Al-Qur'an, hebat dalam bidang keilmuan akan tetapi tidak memahami terlebih membaca dasar keilmuan Islam yaitu Al-Qur'an, karena itu guru PAI sangat berperan penting dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa. Dalam hal ini, program *full day School* yang didukung dengan program membaca dan menulis Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai solusi dan terobosan baru dalam meningkatkan kualitas dunia pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui strategi guru PAI dalam implementasi program membaca dan menulis Al-Qur'an di sekolah dasar *Islamic Global School* Malang, 2) mengetahui faktor-faktor pendukung serta penghambat strategi guru PAI dalam implementasi program membaca dan menulis Al-Qur'an di sekolah dasar *Islamic Global School* Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, TIM BTA, Guru kelas dan siswa di sekolah dasar *Islamic Global School* Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1). Strategi guru PAI dalam program membaca dan menulis Al-Qur'an di sekolah dasar *Islamic Global School* Malang meliputi pengorganisasian yang mana TIM BTA menyusun perencanaan, materi, hingga kegiatan yang berkaitan dengan membaca dan menulis Al-Qur'an. strategi penyampaian yaitu guru memberikan berbagai metode dan media pembelajaran, strategi pengelolaan yakni guru melakukan evaluasi dan diskusi untuk perkembangan program. 2). Faktor-faktor pendukung program antara lain: kerjasama antar guru kelas dan TIM BTA, adanya dua tenaga pendidik dalam setiap kelas, tersedianya buku iqra' dan lembar monitoring, siswa yang ideal dalam satu kelas, siswa selalu diberi tugas untuk mempelajari kembali di rumah. Faktor penghambat: pengajar bukan guru khusus membaca dan menulis Al-Qur'an, satu kelas terdiri dari

berbagai jilid, hasil pembelajaran bergantung pada kreativitas guru kelas, siswa kurang bersemangat untuk menulis, siswa tidak fokus dalam pembelajaran.



Tabel 1. 1:
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI, JUDUL, BENTUK, PENERBIT DAN TAHUN PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORIGINAL ITAS PENELITI AN
1.	Indra Setiawan, Dedi. 2015. Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Penerapan membaca Al-Qur'an	Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Implementasi Hukum Tajwid Dalam Bacaan Shalat Siswa Berkaitan dengan Syarat dan Rukun Sah Shalat
2.	Wahyuningtiyas, Sari. 2017. Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Manba'ul Ulum Sidomulyo Kota Batu. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Implementasi Metode membaca Al-Qur'an	Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	
3.	Maghfiroh, Sarifah. 2016. <i>Strategi Guru PAI Dalam Implementasi Program Membaca dan Menulis Al-Qur'an di Islamic Global School Kota Malang</i> . Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.	Implementasi Program Membaca dan Menulis Al-Qur'an	<i>Strategi Guru PAI Dalam Implementasi Program Membaca dan Menulis Al-Qur'an</i>	

F. Definisi Istilah

Definisi Istilah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tajwid adalah membaca dengan memberikan hak-hak dari setiap huruf hija'iyah atau cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lafal dan ucapan yang benar.
2. Shalat adalah rukun Islam yang ke-dua, berupa ibadah kepada Allah SWT. Wajib dilakukan oleh setiap muslim mukalaf dengan syarat, rukun, dan bacaan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.
3. Syarat sah shalat adalah suatu yang harus dipenuhi sebelum mengerjakan shalat, jika syarat-syarat shalat tidak sempurna, maka shalat itu tidak sah.
4. Rukun sah shalat adalah sesuatu yang harus dikerjakan dalam shalat, rukun disini berarti bagian yang pokok, seperti membaca Al-Fatihah dalam shalat merupakan pokok bagian dari shalat. Tegasnya, shalat tanpa Al-Fatihah tidaklah sah. Jadi shalat dan Al-Fatihah adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dan dibagi menjadi enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Pada bab satu ini memuat deskripsi secara keseluruhan tentang isi penulisan skripsi, yang diawali dengan latar belakang penulis memilih judul berupa Implementasi hukum tajwid dalam bacaan shalat siswa berkaitan dengan syarat dan rukun sah shalat di SMA Islam Sabilurrosyad, sehingga fokus

penelitian tidak meluas, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: Menjelaskan tentang teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian ini. Pada sub bab pertama disebutkan teori atau dalil-dalil yang menunjukkan pentingnya ibadah shalat. Kemudian pada sub bab ke-dua dijelaskan tentang syarat-syarat shalat, selanjutnya di jelaskan juga tentang rukun-rukun dalam shalat, dan pada sub bab ke-tiga membahas tentang pentingnya tajwid dan penerapannya dalam shalat.

Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini penulis memaparkan metode dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang akan di lakukan, seperti pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, serta metode pengumpulan data yang meliputi: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi serta analisis keabsahan data.

Bab IV Paparan Data: Pada bab IV ini berisi tentang paparan data hasil penelitian dan temuan-temuan data yang didapat selama proses penelitian lapangan yaitu di SMA Islam Sabilurrosyad

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian: Setelah penelitian dilakukan sebagaimana dijelaskan pada bab IV, selanjutnya pada bab V ini dilakukan pembahasan secara lebih mendalam, yaitu dengan menjawab masalah-masalah yang ditemukan selama penelitian dan menafsirkan data-data hasil temuan penelitian.

Bab VI Kesimpulan: Pada bab VI ini disajikan bagian akhir dari segala proses penelitian yang sudah dilakukan, yaitu penarikan kesimpulan dan saran sebagai penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Urgensi Shalat

1. Devinisi Urgensi Shalat

Shalat merupakan kewajiban bagi manusia. Allah SWT berfirman:

..... إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ١٠٣

Artinya: "Sesungguhnya shalat adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-nisa' : 103).

Sesungguhnya shalat merupakan bangunan agama yang paling penting setelah tauhid, posisi shalat dalam agama bagaikan posisi kepala pada tubuh manusia, maka sesungguhnya tidak bisa hidup manusia yang tidak memiliki kepala, demikian pula tidak bisa disebut beragama bagi seseorang yang tidak menunaikan shalat.⁹ Shalat memiliki kedudukan yang sangat agung diantara ibadah-ibadah yang lain. Bahkan shalat memiliki kedudukan tertinggi dalam Islam, yang tidak dapat tertandingi oleh ibadah lain. Shalat adalah tiang agama, tidak akan tegak agama kecuali dengan Shalat.¹⁰ Amal anak Adam yang pertama kali dipandang adalah shalat, Shalat itu seperti tiang kemah, jika tiangnya kuat berdiri kokoh, berarti pasak dan tali-talinya juga kuat dan kokoh. Jika shalatnya benar, maka akan dipandang benar juga amalnya yang lain. Namun sebaliknya jika tidak benar maka amal yang lain tidak akan dipandang.¹¹

⁹ M.Ahmad Ismail, *Mengapa Harus Shalat* (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 4.

¹⁰ Abu Ihsan Al Atsari, *Bimbingan lengkap Shalat Jama'ah menurut sunnah Nabi* (Solo: At-Tibyan, 2003), hlm. 21.

¹¹ Muhammad Wahidi, *Mozaik salat* (Jakarta: AL-HUDA, 2009), hlm. 29.

Shalat merupakan pilar utama bagi seluruh agama, shalat juga termasuk agama terdahulu karena merupakan konsekuensi dari keimanan. Setiap agama samawi tidak terlepas dari syariat shalat. Anjuran syariat dan dorongan mengerjakan shalat telah diserukan oleh segenap Nabi dan Rasul. Sebab shalat sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan jiwa dan dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tidak ada satupun ibadah selain shalat yang terbukti ampuh membenahi diri, meluruskan serta melatih mengerjakan amalan-amalan yang utama dan berakhlak yang mulia.

Bahkan saking pentingnya nilai ibadah shalat, sebagai bentuk pengagungan terhadap perkara shalat dan penghargaan terhadap kedudukan shalat, serta keistimewaan-keistimewaan shalat yang tidak dimiliki ibadah lain, maka Allah mewajibkan shalat kepada Rasul-Nya tanpa perantara, dimana Allah berbicara langsung kepada Rasul Muhammad SAW pada malam beliau dimi'rajkan.¹²

Selaras dengan kedudukan shalat yang begitu penting bagi manusia dan agama, Al-Qur'an sebagai sumber dari segala sumber hukum manusia menyebutkan setidaknya ada 17 ayat yang menunjukan perintah shalat. tercatat ada 12 perintah dalam Al-Qur'an dengan lafadz "*aqimush-shalata*" yang bermakna "*dirikanlah shalat*" dengan *fi'il amr* (kata perintah) yang ditujukan kepada orang banyak (*khithabul jam'i*), yaitu pada surat Al- Baqarah ayat 43, 83 dan 110, An-Nisa ayat 103, Al-An'am ayat 72, Yunus ayat 87, Al-Hajj: 78, An-Nuur ayat 56, Luqman ayat 31, Al-Mujadalah ayat 13, Al-Muzzammil ayat 20, Thaha ayat 13.

¹² Shalih bin Ghanim As-Sadlan, *Kajian Lengkap Shalat Jamaah* (Jakarta: Darul Haq, 2010), hlm. 20.

Sedangkan perintah shalat dengan lafadz “*aqimish-shalata*” yang bermakna “*dirikanlah shalat*” dengan *khithab* hanya kepada satu orang terdapat pada lima surat, yaitu pada surat Hud ayat 114, Al-Isra` ayat 78, Thaha ayat 14, Al-Ankabut ayat 45, Luqman ayat 17.

Beberapa ayat atau redaksi perintah perintah itu diantaranya adalah firman Allah SWT melalui lisan Nabi Ibrahim as ketika berdo'a kepada Rabbnya :

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

Artinya:”Ya Rabbku, jadikanlah aku dan anak cucuku sebagai orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Rabb kami, perkenankanlah do'aku (QS. Ibrahim: 40).

Allah berfirman berkenaan dengan Nabi Isma'il a.s :

وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا

Artinya:” Dan dia menyuruh keluarga untuk shalat dan menunaikan zakat, dan dia adalah seorang yang di ridhai disisi Rabbnya.” (QS. Maryam: 55).

Allah juga berfirman kepada Nabi Muhammad SAW :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۖ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya:” Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya, kami tidak meminta rizki kepadamu, Kami-lah yang memberi rizki kepadamu, dan akibat (yang baik itu) adalah bagi orang-orang yang bertakwa”(QS. Thaha: 132).

Dari beberapa ayat diatas dapat dilihat betapa pentingnya shalat, yang itu tidak diwajibkan hanya kepada satu nabi saja, melainkan kepada semua nabi dan rasul utusan Allah swt yang tentu berbeda setiap masing-masing utusan tapi esensi yang disampaikan adalah sama yaitu shalat, untuk itu sebagai umat daripada rasulullah Muhammad saw, maka sudah menjadi kewajiban juga untuk senantiasa memperhatikan tentang shalat. Selain dalil-dalil Al-Qur'an di atas, banyak juga

hadits-hadits nabi yang menegaskan kewajiban mendirikan shalat, salah satu diantaranya adalah sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim :

فَرَضَ اللَّهُ عَلَى أُمَّتِي لَيْلَةَ الْإِسْرَاءِ خَمْسِينَ صَلَاةً فَلَمْ أَزَلْ أُرَاجِعُهُ وَأَسْأَلُهُ
التَّخْفِيفَ حَتَّى جَعَلَهُ خَمْسًا فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ

Artinya : Allah telah mewajibkan atas umatku pada malam isra' lima puluh kali shalat, lalu tidak henti-hentinya aku kembali kepada-Nya untuk memohon keringanan, sampai akhirnya Dia menjadikannya lima kali shalat dalam sehari semalam. (HR. Bukhari dan Muslim).¹³

Rasulullah bersabda ketika mengutus sahabat Mu'az bin Jabal ke Yaman mengenai kewajiban shalat lima waktu :

أَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ

Artinya: Sampaikanlah kabar kepada mereka (penduduk Yaman) bahwasanya Allah SWT telah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu sehari semalam (HR. Bukhari dan Muslim).

Serta yang lain dari Abdullah bin Umanr bin Al-Khatthab :

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى
خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ
وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحُجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ.
(رواه الترمذي ومسلم)

Artinya : Dari Abu Abdurrahman, Abdullah bin Umar bin Al Khottob radiallahuanhuma dia berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda: Islam dibangun di atas lima perkara (rukun); Bersaksi bahwa tiada ilah selain Allah dan bahwa nabi Muhammad utusan Allah, menegaskan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji dan puasa Ramadhan. (Riwayat Turmuzi dan Muslim).¹⁴

¹³ A. Nawawi Sadili, *Panduan praktis dan lengkap Shalat fardhu dan sunnah* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 80.

¹⁴ M. Fuad Abd Baqi, *Al-Lu'luu Wal Marjaan* (Jakarta: Ummul Qura, 2009), hlm.

Hadits ini menunjukkan bahwa untuk mendapat predikat sebagai orang Islam, maka harus menjalankan lima rukun, diantaranya syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Rukun adalah sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan, dan shalat termasuk di dalam rukun Islam yang lima tersebut. Jadi seseorang tidak sah disebut sebagai orang Islam apabila Ia tidak menjalankan shalat atau terdapat salah satu dari lima rukun yang belum dijalankan.

Kata shalat itu sendiri merupakan bentuk tunggal dari shalawaat. Shalat kata yang diletakkan sebagai *mashdar* (akar kata), di sisi Allah berarti rahmat, sedang dari segi pandangan sebagai hamba shalat berarti do'a dan istighfar.¹⁵

Adapun shalat menurut pengertian syara' adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan disertai syarat-syarat tertentu.¹⁶ Menurut Imam Taqiyuddin Abi Bakar bin Muhammad Al-Husaini dalam kitabnya *Kifayah Al-Akhyar* menjelaskan :

وَفِي الشَّرْعِ عِبَارَةٌ عَنْ أَقْوَالٍ وَأَفْعَالٍ مُفْتَتِحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ مُخْتَتَمَةٌ بِالتَّسْلِيمِ
بِشُرُوطٍ

*Artinya: Shalat menurut syara' adalah ungkapan tentang beberapa perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan beberapa syarat.*¹⁷

B. Syarat dan Rukun sah Shalat

1. Syarat-Syarat Shalat.

Syarat ialah suatu yang harus dipenuhi sebelum mengerjakan sesuatu, jika syarat-syarat sesuatu tidak sempurna, maka pekerjaan itu tidak sah. Adapun syarat-syarat shalat dibagi menjadi 2 yaitu syarat wajib shalat dan syarat sah shalat. Termasuk syarat wajib shalat yaitu :

¹⁵ Abu Ihsan Al Atsari, op.cit., hlm. 18.

¹⁶ A.Nawawi Sadili, op.cit., hlm. 78.

¹⁷ Imam Taqiyuddin Abi Bakar bin Muhammad Al-Husaini, *Kifayah Al-Akhyar*, hlm. 82.

- a. Beragama Islam
- b. Baligh dan,
- c. Memiliki akal sempurna¹⁸

Sedangkan yang termasuk syarat sah shalat diantaranya adalah :

- a. Suci dari hadats (baik hadats besar maupun hadats kecil)
- b. Suci seluruh anggota badan, pakaian, dan tempat
- c. Menutup aurat, laki-laki auratnya adalah antara pusar dan lutut, sedangkan aurat wanita adalah seluruh anggota badannya kecuali muka dan dua telapak tangan.
- d. Masuk waktu yang telah ditentukan
- e. Menghadap kiblat
- f. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnah.

2. Rukun-Rukun Shalat

Adalah sesuatu yang harus ada pada shalat, dan apabila salah satu dari rukun itu tidak ada, maka tidak akan sah shalat seseorang. Rukun-rukun shalat berdasarkan jenisnya terbagi menjadi 3 yaitu:

- a. Rukun Qalbi.

Berasal dari kata bahasa arab *Qalb* yang memiliki arti hati, adalah rukun yang berasaskan kepada perbuatan hati. Seperti : 1) Niat dan 2) Tertib

- b. Rukun Fi'li

Berasal dari kata bahasa arab "*Al-Fi'lu*" yang berarti perlakuan, adalah rukun yang berasaskan pada perbuatan anggota badan, pergerakan anggota badan

¹⁸ Muhammad Hamim dan Nailul Huda, *Fathul qorib paling lengkap* (Kediri: SANTRI SALAF PRESS, 2017), hlm. 376.

atau tindakan tubuh, seperti : 1) Berdiri 2) Rukuk 3) I'tidal 4) Sujud 5) Duduk antara dua sujud 6) Duduk tahiyat akhir

c. Rukun Qawli

Berasal dari bahasa arab “Qawl” yang memiliki arti kata-kata atau ucapan, adalah rukun yang berasaskan kepada sebutan dan bacaan. Seperti :

1) Takbiratul Ihram

Berdasarkan hadits Rasulullah SAW :

إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَاسْبِغِ الْوُضُوءَ، ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ
Artinya: bila engkau berdiri untuk shalat maka sempurnakanlah wudhu, kemudian menghadap kiblat dan bertakbirlah. (HR. Bukhari dan Muslim).

2) Membaca surat Al-Fatihah

Berdasarkan hadits Rasulullah SAW :

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

Artinya:” tidak sah (dianggap) shalat seseorang yang tidak membaca surat Al-Fatihah (HR. Bukhari dan Muslim).

3) Bacaan tahiyat akhir

Sahabat Abdullah bin Mas’ud berkata: dahulu sebelum difardhukan bacaan tasyahud, kami mengucapkan “assalamu ‘alallahu, assalamu’ala fulan”, lalu Rasulullah bersabda :

قُولُوا التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ سَلَامٌ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.....

Artinya: “Katakanlah Attahiyyatulillah assalamun ‘alaiha ayyuhannabiyu warahmatullahi wabarakaatuh....” (HR. Ad-Daraqutni dan Al-Baihaqi).

Hadits tersebut sebagai dalil wajibnya membaca tasyahud akhir, dengan wajibnya tasyahud akhir maka wajib pula duduk tasyahud yang dilakukan, karena bacaan tasyahud harus dilakukan sambil duduk.

4) Membaca shalawat nabi dalam tahiyat akhir

Membaca shalawat kepada nabi Muhammad SAW adalah termasuk rukun shalat. Hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim sebagai berikut :

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ : كَيْفَ نُصَلِّيْ عَلَيْكَ إِذَا صَلَّيْنَا عَلَيْكَ فِي صَلَاتِنَا ؟ فَقَالَ : قُولُوا اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

Artinya: Sesungguhnya nabi muhammad pernah ditanya: "Bagaimana cara kami membaca shalawat kepadamu ketika shalat?", beliau menjawab: "katakanlah Allahumma shalli 'ala sayyidina Muhammad wa 'ala 'ali muhammad (ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada nabi Muhammad dan seluruh keluarganya)". (HR. Bukhari dan Muslim).

5) Salam.

Membaca salam yang pertama dilakukan pada waktu duduk setelah membaca tasyahud dan shalawat kepada Nabi. Adapun lafadz salam adalah

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Salam yang pertama ini hukumnya wajib dilakukan karena termasuk rukun shalat, dan dilakukan sambil menoleh kearah kanan. Sedangkan salam yang kedua hukumnya sunnah dan dilakukan sambil menoleh kearah kiri.

C. Tajwid dan Implementasinya dalam Shalat

Tajwid secara bahasa berasal dari kata “jawwada – yujawwidu – tajwiidan” yang memiliki arti membaguskan atau membuat jadi bagus. Tajwid dapat juga diartikan :

اَلْاِثْنَانُ بِالْجَيْدِ

Artinya: “segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan”

Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah :

عِلْمٌ يُعْرَفُ بِهِ إِعْطَاءُ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقُّهُ مِنَ الصِّفَاتِ وَالْمَدُودِ
وغيرِ ذَلِكَ كَالْتَرْقِيقِ وَالتَّفْخِيمِ وَنَحْوِهِمَا

Artinya: " ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (Haqqul huruf) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (mustahaqqul huruf) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd dan sebagainya.

Dalam kitab Matan Al-Jazariyyah, dikatakan bahwa tajwid adalah :

وَهُوَ إِعْطَاءُ الْحُرُوفِ حَقَّهَا مِنْ صِفَةٍ لَهَا وَمُسْتَحَقَّهَا

Artinya: " ilmu yang memberikan pengertian tentang hak-hak dari sifat huruf dan mustahaqqul huruf.¹⁹

Dari beberapa pengertian tajwid diatas, maka secara garis besar pokok bahasan ruang lingkup tajwid dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu haqqul huruf dan mustahaqqul huruf.

1. Haqqul Huruf

Adalah segala sesuatu yang lazimat (wajib ada) pada setiap huruf. Hak huruf itu meliputi sifat-sifat huruf dan tempat-tempat keluarnya huruf. Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua huruf yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.

a. Sifat-sifat huruf yang memiliki lawan

Tabel 2. 1:
Sifat-sifat huruf yang memiliki lawan

No.	Nama	Kaidah	Huruf
1.	Hamis	Keluar nafas (hembusan)	فحْثُهُ شَخْصٌ سَكْتٌ
	Jahar	Tidak keluar nafas (tanpa hembusan)	Selain huruf hamis
2.	Syiddah	Suara kuat / tertekan	أَجْدُ قَطْ بَكْتٌ

¹⁹ Ibnu Aljazari, Jazariyyah hilyatu At-Tilawah. (Surabaya: Maktabah Nabhan), hlm. 14

	Tawassuth	Suara sedang / agak tertekan	لن عمر
	Rokhowah	Suara lemah / lepas	Huruf selain syiddah dan tawassuth
3.	Isti'la'	Lidah naik ke langit-langit mulut	خص ضغط قظ
	Istifal	Lidah turun	Selain huruf Isti'la
4.	Ithbaq	Lidah lengket dengan langit-langit	ص ض ط ظ
	Infitah	Lidah terpisah	Huruf selain Ithbaq
5.	Idzlaq Ishmat	Bunyi keluar dengan cepat Tertahan dan susah	

b. Sifat-sifat huruf yang tidak memiliki lawan

Tabel 2. 2:
Sifat-sifat huruf yang tidak memiliki lawan

No.	Nama	Kaidah	Huruf
1.	Shafir	(Siulan) Suara desis tambahan	ص س ز
2.	Qolqolah	Suara memantul	قط بجد
3.	Lin	Suara lembut	وي
4.	Inhirof	Miring dari makhrajnya dan menyentuh makhraj lain	ل ر
5.	Takrir	Ujung lidah bergetar	ر
6.	Tafasyyi	Angin menyebar di mulut	ش
7.	Istitholah	Suara memanjang	ض

c. Tempat-tempat keluarnya huruf (*Makharijul huruf*)

Tabel 2. 3:
Tempat-tempat keluarnya huruf (*Makharijul huruf*)

No.	Organ	Letak	Huruf
1.	Rongga Mulut	Saat seluruh saluran terbuka	ا ي و
2.	Tenggorokan	Pangkal	ء ه
		Tengah	ع ح
		ujung	غ خ
3.	Lidah	Pangkal lidah bertemu langit-langit	ق
		Ujung lidah bertemu langit-langit	ك
		Tengah lidah bertemu langit-langit	ج ش ي
		Sisi lidah bertemu geraham atas	ض
		Seluruh lidah bergerak bertemu ujung langit-langit	ل
		Ujung lidah bertemu ujung langit-langit	ن

		Ujung lidah digetarkan ke ujung langit-langit	ر
		Ujung lidah bertemu gigi seri bagian atas	ط د ت
		Ujung lidah bergesekan diantara gigi seri atas dan bawah	ظ ذ ث
		Ujung lidah bergesekan dengan ujung langit-langit yang agak tengah	ص ز س
4.	Bibir	Bibir bawah bertemu gigi seri bagian atas	ف
		Bibir atas dan bawah bertemu dan tertutup	ب م
		Bibir atas dan bawah bergesekan dengan udara	و
5.	Rongga hidung	Udara mengalir keluar hidung	غنة

2. Mustahaqqul Huruf

Merupakan hukum-hukum baru (*Aridlah*) yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. Mustahaqqul huruf

meliputi hukum-hukum seperti idzhar, ikhfa', iqlab, idghom, qalqalah, ghunnah, tafkhim, tarqiq, mad, waqaf, dan lain-lain.²⁰

a. Hukum nun sukun dan tanwin

Tabel 2. 4:
Hukum Nun Sukun dan Tanwin

NO.	NAMA	KAIDAH	HURUF
1.	Idzhar halqy	Dibaca jelas tanpa dengung	ء ه ع غ خ ح
2.	Idgham bighunnah	Melebur ke huruf selanjutnya disertai dengung	ي ن م و
3.	Idgham bilaghunnah	Melebur ke huruf selanjutnya tanpa disertai dengung	ل ر
4.	Iqlab	Menukar / berubah ke suara mim	ب
5.	Ikhfa'	Dibaca samar disertai dengung	ت ث د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك ج

b. Hukum mim sukun

Tabel 2. 5:
Hukum Mim Sukun

NO.	NAMA	KAIDAH	HURUF
1.	Ikhfa' Syafawi	Dibaca samar disertai dengung	ب
2.	Idgham Mitslain	Tetap mim disertai dengung	م
3.	Idzhar Syafawi	Dibaca jelas tanpa dengung	selain huruf م , ب

c. Kaidah huruf yang melebur (Idgham)

²⁰ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), hlm. 2.

Tabel 2. 6:
Kaidah Huruf yang Melebur (Idgham)

NO.	NAMA	KAIDAH	HURUF	CONTOH
1.	Idgham Mutamatsilain	Melebur kedalam huruf yang serupa	Semua huruf yang sama	فَمَا رَّبِّحْتَ تِجَارَتُهُمْ يُذِرْكُمْ الْمَوْتَ
2.	Idgham mutajanisain	Melebur ke dalam huruf yang sama makhrajnya namun beda sifatnya	ت د ذ ز ط ظ ب م	قَدْ تَبَيَّنَ هَمَّتْ طَائِفَةٌ
3.	Idgham mutaqaribain	Melebur ke dalam huruf yang berdekatan makhraj dan sifatnya	ق ك ل ر ن م	أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ وَقُلْ رَبِّ

d. Pemanjangan suara panjang (Mad)

Tabel 2. 7:
Pemanjangan Suara Mad

NO.	NAMA		KAIDAH
1.	Asli (thabi'iy) Tidak terpengaruh apapun, hanya huruf mad murni		بِسْمِ اللَّهِ
2.	Cabang (far'iy) Karena bertemu hamzah	Mad wajib muttasil (Mad asli bertemu hamzah dalam satu kalimat. Dibaca panjang 4-5 harokat)	السَّمَاءَ – جَاءَ
3.		Mad Jaiz Munfasil (Mad asli bertemu hamzah di lain kalimat. Dibaca panjang 2-5 harokat)	ءَامِنُوا أَنْفِقُوا
4.		Mad Silah Qashirah (Ha' dlmir yang tidak didahului atau diikuti oleh huruf sukun, dan bertemu huruf selain hamzah. Dibaca panjang 2 harokat)	لَا تَأْخُذْهُ، سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ
5.		Mad Silah Tawilah (Mad silah qashirah bertemu hamzah. Dibaca panjang 2-5 harokat)	مَا لَهُ-أَخْلَدَهُ

6.		Mad Badal (Hamzah bertemu huruf mad dalam satu kata. Dibaca panjang 2 harokat)	الْإِيمَنَ
7.	Karena Bertemu Sukun	Mad Aridh Lissukun (Mad asli bertemu dengan huruf yang diwaqafkan. Dibaca panjang 2-6 harakat.)	رَبِّ الْعَالَمِينَ
8.		Mad Lin (Wawu atau ya' sukun setelah fathah bertemu dengan huruf yang di waqafkan. Dibaca panjang 2-6 harokat)	الصَّيْفِ - خَوْفٌ
9.		Mad Iwadh (Berhenti pada huruf berharakat fathah tanwin selain ta' marbutah. Dibaca panjang 2 harokat)	عَلِيمًا حَكِيمًا
10.		Mad Tamkin (Ya' tasydid bertemu dengan ya' sukun . Dibaca panjang 2 harokat)	النَّبِيِّ
11.		Mad Farqi (Mad badal bertemu tasydid. Dibaca panjang 6 harokat)	ءَالِ الذَّكَرَيْنِ
12.	Mad Lazim Semua mad lazim dibaca panjang 6 harakat.	Mutsaqqol Kalimi (Mad asli bertemu tasydid)	الصَّاحَّةُ
13.		Mukhaffaf kalimi (Mad badal bertemu sukun)	ءَالَتَيْنِ
14.		Mutsaqqol harfi (Huruf-huruf pembuka surat yang diidghomkan)	كَيْعَص - الم
15.		Mukhaffaf harfi (Huruf-huruf pembuka surat yang tidak diidghomkan)	ن، ص

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha Allah SWT yang menjadi tujuan dalam ibadah tersebut. Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca majalah, koran atau buku-buku lain yang merupakan hasil karya atau perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan-Nya, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog

dengan Tuhan. Untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an pun dituntut benar (fasih) sesuai dengan tajwid dan kaidah yang diajarkan Rasulullah SAW.

Mempelajari tajwid dan perintah mempraktikannya dalam membaca Al-Qur'an merupakan perintah Allah SWT.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: "...dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil." (QS. Al-Muzzammil: 4)

Ayat ini memerintahkan agar kita membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap Al-Qur'an. Demikianlah cara nabi digunakan dalam membaca Al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan sayidatina Aisyah ra. bahwa Rasulullah SAW membaca Al-Qur'an dengan tartil sehingga membaca panjang setiap lafadz yang seharusnya dibaca panjang (dan sebaliknya sesuai hak-haknya).

Hukum mempelajari tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardhu kifayah, atau merupakan kewajiban kolektif. Artinya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, melainkan cukup diwakili beberapa orang saja. Namun, jika dalam satu kaum tidak ada seorangpun yang mempelajari ilmu tajwid, maka berdosa satu kaum itu.

Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah tajwid adalah fardhu 'ain atau merupakan kewajiban pribadi, karenanya apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan tidak menggunakan ilmu tajwid, maka tidak akan diterima, atau bahkan berdosa. Dalam kitab Hidayatul Mustafid fi Ahkamit Tajwid dijelaskan:

التَّجْوِيدُ لَاحْتِلَافٍ فِي أَنَّهُ فَرَضٌ كِفَايَةٌ وَالْعَمَلُ بِهِ فَرَضٌ عَيْنٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ مِنَ الْمُكَلَّفِينَ

Artinya: "tidak ada perbedaan pendapat bahwa (mempelajari) ilmu tajwid hukumnya fardhu kofayah, sementara mengamalkannya (ketika membaca Al-Qur'an) hukumnya fardhu 'Ain bagi setiap muslim dan muslimah yang mukallaf."²¹

3. Tajwid Dalam Shalat

praktik penerapan hukum tajwid dalam pelaksanaan shalat pada penelitian ini adalah ditekankan pada rukun qawli shalat, yaitu takbiratul ihram, al-faatiha, tahiyat akhir, sholawat nabi, dan salam.

a. Takbiratul Ihram

Tabel 2. 8:
Tajwid dalam Lafad Takbiratul Ihram

LAFADZ	TAJWID	KAIDAH
الله	- Lam Jalalah - Mad asli (Thobi'iy) - Tasydid	- ل Tafkhim (tebal) karena didahului huruf berharokat fathah - Dibaca panjang 2 harokat - Terdapat tasydid diatas huruf lam menunjukan syaddah artinya ada dua huruf yang disatukan, yaitu dengan memberikan penekanan ketika membacanya.
أَكْبَرُ	- ك termasuk Hamas - Ro Tafkhim	- Harus keluar nafas dan bukan di pantulkan - Ro dibaca tebal karena berharokat dhumma dan didahului huruf berharokat fathah

²¹ Syeikh Muhammad Mahmud, *Hidayatul Mustafid fi Ahkamit Tajwid* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996). hlm. 5.

b. Al- Fatihah

Tabel 2. 9:
Tajwid dalam Surat Al-Fatihah

LAFADZ	TAJWID	CIRI-CIRI DAN KAIDAH
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	• lam tarqiq • Al syamsiyah (Idghom Syamsiyah) • Mad Thobi'iy • Ro' tafkhim • Mad aridh lissukun	• Lam jalalah dibaca tarqiq karena didahului huruf berharokat kasroh • Lafadz الرَّحْمَنِ، الرَّحِيمِ termasuk al-syamsiah (idgham syamsiyah) karena terdapat huruf syamsiah dan tasydid setelah alif dan lam • Terdapat alif kecil diatas pada lafadz الرَّحْمَنِ، الرَّحِيمِ menunjukkan hukum bacaan mad thobi'iy dan di baca panjang 2 harokat atau satu alif • Terdapat tasydid pada ro sehingga dibaca tafkhim (tebal) • Lafadz الرَّحِيمِ mad asli bertemu dengan huruf yang di waqafkan, dinamakan mad aridh lissukun, dibaca panjang dua sampai enam harokat
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	• al-Qamariah (idzhar qamariah) • Lam Tarqiq • Mad Thobi'iy • Mad aridh lissukun	• Lafadz الْعَالَمِينَ، الْحَمْدُ Termasuk al-qamariah (idzhar qamariah) karena terdapat harokat sukun pada lam dan huruf qamariah setelah alif dan lam • Lam jalalah dibaca tarqiq karena didahului huruf berharokat kasroh • Terdapat alif kecil diatas pada lafadz الْعَالَمِينَ، الْحَمْدُ menunjukkan hukum bacaan mad thobi'iy dan di baca panjang 2 harokat atau satu alif • Lafadz الْعَالَمِينَ mad asli bertemu dengan huruf yang di waqafkan, dinamakan mad aridh lissukun, dibaca panjang dua sampai enam harokat
الرَّحْمَنِ	• Al syamsiyah	• Lafadz الرَّحْمَنِ، الرَّحِيمِ termasuk

الرَّحِيمِ	(Idghom Syamsiyah) • Mad Thobi'iy • Ro' tafkhim • Mad aridh lissukun	al-syamsiah karena terdapat huruf syamsiah dan tasydid setelah alif dan lam • Terdapat alif kecil diatas pada lafadz الرَّحْمَنِ menunjukkan hukum bacaan mad thobi'iy dan di baca panjang 2 harokat atau satu alif • Terdapat tasydid pada ro sehingga dibaca tafkhim (tebal) • الرَّحِيمِ mad asli bertemu dengan huruf yang di waqafkan, dinamakan mad aridh lissukun, dibaca panjang dua sampai enam harokat
مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ	• Mad Thobi'iy • Al Syamsiyah (Idghom Syamsiyah) • Mad aridh lissukun	• Terdapat alif kecil diatas pada lafadz مَلِكِ menunjukkan hukum bacaan mad thobi'iy dan di baca panjang 2 harokat atau satu alif • Lafadz الدِّينِ termasuk al-syamsiah karena terdapat huruf syamsiah dan tasydid setelah alif dan lam • Mad asli bertemu dengan huruf yang di waqafkan pada lafadz الدِّينِ, dibaca panjang dua sampai enam harokat
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ	• Mad Thobi'iy • Mad aridh lissukun	• Alif yang didahului huruf berharokat kasrah pada lafadz إِيَّاكَ menunjukkan hukum bacaan mad thobi'iy (mad asli) dan di baca panjang 2 harokat atau satu alif • نَسْتَعِينُ mad asli bertemu dengan huruf yang di waqafkan, dinamakan mad aridh lissukun, dibaca panjang dua sampai enam harokat
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ	• Al Syamsiyah (Idghom Syamsiyah) • Ro' tafkhim • Mad Thobi'iy	• Lafadz الصِّرَاطِ termasuk al-syamsiah karena terdapat huruf syamsiah dan tasydid setelah alif dan lam • Ro' dibaca tafkhim (tebal)

	• Mad aridh lissukun	pada lafadz الصَّرْطُ karena berharakat fathah • Ro' pada lafadz الصَّرْطُ juga memiliki alif kecil di atasnya, menunjukkan hukum bacaan mad thobi'iy dan di baca panjang 2 harokat atau satu alif • المُسْتَقِيم mad asli bertemu dengan huruf yang di waqafkan, dinamakan mad aridh lissukun, dibaca panjang dua sampai enam harokat
صِرْطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَالضَّالِّينَ	• Ro' tafkhim • Mad Thobi'iy • Idgham syamsiyah • Idzhar halqi • Idzhar syafawi • Ro' Tarqiq • Idzhar Qamariyah • Mad lazim mutsaqqal kilmi • Mad aridh lissukun	• Ro' dibaca tafkhim (tebal) pada lafadz الصَّرْطُ karena berharakat fathah • Ro' pada lafadz الصَّرْطُ juga memiliki alif kecil di atasnya, menunjukkan hukum bacaan mad thobi'iy dan di baca panjang 2 harokat atau satu alif • Lafadz الضَّالِّينَ , الضَّالِّينَ termasuk al-syamsiah karena terdapat huruf syamsiah dan tasydid setelah alif dan lam • Nun sukun bertemu dengan 'ain termasuk hukum bacaan idzhar halqi dan harus dibaca jelas • Mim sukun bertemu dengan ta merupakan hukum bacaan idzhar syafawi dan harus di baca jelas tanpa dengung • Ro' pada lafadz غَيْرِ dibaca tarqiq karena berharakat kasrah dan didahului huruf ya' sukun • الْمَغْضُوبِ termasuk al-qamariah (idzhar qamariah) karena terdapat harokat sukun pada lam dan huruf qamariah setelah alif dan lam • Mad wajib bertemu dengan tasydid pada lafadz الضَّالِّينَ menunjukkan hukum mad

		lazim mutsaqqal kilmi di baca panjang enam harokat dan langsung sambung dengan tasydid • Pada lafadz الضَّالِّينَ juga terdapat mad asli bertemu dengan huruf yang di waqafkan, dinamakan mad aridh lissukun, dibaca panjang dua sampai enam harokat
--	--	---

c. Tahiyat

Adapun sighat lafadz yang *afdhal* menurut Imam Syafi'i ra sebagaimana yang diriwayatkan Imam Muslim dan selainnya dari Ibnu Abbas ra berkata; Dahulu Rasulullah SAW mengajarkan pada kami bacaan tasyahud sebagaimana beliau mengajarkan kami satu surat dari Al-Qur'an,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يعلنا التشهد كما يعلمنا السورة من القرآن، فكان يقول: التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدَ الرَّسُولِ اللَّهِ (رواه مسلم)²²

Tabel 2.11:
Tajwid dalam Tahiyat

LAFADZ	TAJWID	KAIDAH
التَّحِيَّاتُ المُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ	• Idgham Syamsiyah • Idzhar Qamariah • Mad Thobi'iy • Lam Tarqiq • Lam	• Idgham syamsiyah dan idzhar qamariah keduanya merupakan hukum ال ma'rifat sehingga membacanya tidak boleh nakiroh atau tanwin • Lafadz التَّحِيَّاتُ، الصَّلَوَاتُ، الطَّيِّبَاتُ، النَّبِيُّ، لِلَّهِ، السَّلَامُ، الطَّيِّبَاتُ

²² Musthafa Dib al-Bugha, *At-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah wa At-Taqrir* (Damaskus: Dar Al-Musthofa, 2014), hlm. 52.

أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا الرَّسُولُ اللَّهِ	Tafkhim • Tasydid • Ghunnah • Sifat dan makharijul huruf	الرَّسُولُ, الصَّالِحِينَ termasuk al-syamsiah karena terdapat huruf syamsiah dan tasydid setelah alif dan lam • الْمُبَارَكَاتُ termasuk al-qamariah (idzhar qamariah) karena terdapat harokat sukun pada lam dan huruf qamariah setelah alif dan lam • Terdapat huruf mad asli pada الْمُبَارَكَاتُ, التَّحِيَّاتُ, لِلَّهِ, الطَّيِّبَاتُ, الصَّلَوَاتُ, عِبَادِ, عَلَيْنَا, وَبَرَكَاتُهُ, السَّلَامُ, أَشْهَدُ أَنْ لَا, الصَّالِحِينَ • الرَّسُولُ di baca panjang 2 harokat atau satu alif • Lam jalalah dibaca tarqiq karena didahului huruf berharokat kasroh • Lam jalalah pada اللَّهُ di baca tafkhim atau tebal karena didahului huruf berharakat dummah. • أَنَّ merupakan hukum bacaan idghom bila ghunnah, yaitu huruf ن melebur dengan ل • Tanda baca tasydid menunjukkan tempat-tempat yang harus ada penekanan ketika membacanya • Begitu juga dengan huruf ن, أَنَّ, النَّبِيُّ pada lafadz مُحَمَّدًا yang terdapat tanda tasydid di atasnya harus di tekan dalam membacanya
---	---	---

		lebih-lebih ketika kita tahu bahwa dua huruf itu memiliki sifat asli ghunnah • Perlu diperhatikan tempat kelar dan sifat yang dimiliki huruf-huruf pada kalimat tahiyyat agar tidak sampai merubah makna.
--	--	--

Tabel 2.10 Tajwid dalam Lafadz Tahiyyat

d. Shalawat Nabi

Tabel 2.11:
Tajwid dalam Lafadz Shalawat Nabi

LAFADZ	TAJWID	KAIDAH
اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	• Lam Tafkhim • Ghunnah • Mad Thabi'iy • Idghom Bighunnah	• Huruf lam pada lafadz اَللّٰهُمَّ di baca tafkhim (tebal) karena di dahului huruf berharokat fathah • Pada lafadz tersebut juga terdapat fathah berdiri sehingga dihukumi mad thabi'iy, dibaca panjang 2 harokat. • Huruf mim pada lafadz اَللّٰهُمَّ, مُحَمَّدٍ di baca ghunnah, selain memang sifat asli mim dan nun, juga di perjelas dengan adanya tanda baca tasydid di atasnya. • Terdapat huruf mad asli pada lafadz سَيِّدِنَا , عَلٰى, اَللّٰهُمَّ, عَلٰى di baca panjang 2 harokat atau satu alif • Tanwin bertemu waw pada lafadz مُحَمَّدٍ وَ عَلٰى, dinamakan bacaan idgham bighnnah dimana tanwin melebur pada huruf waw disertai dengan dengung.

e. Salam

Tabel 2. 12:
Tajwid dalam Lafadz Salam

LAFADZ	TAJWID	KAIDAH
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ	- Al ma'rifat (Idgham Syamsiyah) - Idzhar syafawi - Mad Thabi'iy - Lam Tafkhim	- Idgham syamsiyah termasuk hukum ال ma'rifat sehingga membacanya tidak boleh nakiroh atau tanwin - Lafadz السَّلَامُ termasuk al-syamsiah karena terdapat huruf syamsiah dan tasydid setelah alif dan lam - Mim sukun bertemu dengan huruf selain mim atau ba' (waw), dibaca jelas tanpa dengung - Huruf lam pada lafadz اللّٰهُ di baca tafkhim (tebal) karena di dahului huruf berharokat dummah - Terdapat huruf mad asli pada lafadz بَرَكَاتُهُ, الله dibaca panjang 2 harokat atau satu alif

Imam Ali bin Abi Thalib ra berkata, “Segala sesuatu memiliki wajah dan wajah agama kalian adalah shalat. Maka jangan sampai salah seorang diantara kalian mencoreng wajah agamanya”. Sebagaimana wajah manusia yang memiliki dahi, alis, mata, hidung, mulut, dan sebagainya. Wajah shalat adalah takbir, qiyam, rukuk, sujud, tasyahud, salam, dan sunah-sunah shalat. Jika anggota-anggota ini di coreng dan di ciderai dengan kata lain tidak mengerjakan shalat dengan benar dan sempurna, maka wajah tersebut menjadi buruk dan perbuatannya di benci dan di jauhi, bahkan Allah SWT berpaling dari shalat macam ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang dipakai untuk memahami suatu objek yang menjadi sasaran penelitian. Pada dasarnya metode adalah langkah, jalan, cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.²³ Menurut Chalid dan Abu Ahmad, metode penelitian adalah cara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan dengan cara mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis hingga menyusun laporan.²⁴ Supaya data yang didapat peneliti akurat dan optimal, oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa metode penelitian, di antaranya yaitu :

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Secara garis besar penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Keduanya memiliki asumsi, karakteristik dan prosedur penelitian yang berbeda.²⁵ Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

²³ T.Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT Refilka Aditama, 2006), hlm. 98.

²⁴ Chalid Narbuka dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.

²⁵ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 12

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Karena penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang pengimplementasian²⁶ hukum tajwid dalam bacaan shalat siswa berkaitan dengan syarat dan rukun sah shalat di SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Sukun Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sebagaimana Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁷ Sedangkan menurut Arifin, penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.²⁸

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif Karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang implementasi²⁹ hukum tajwid dalam bacaan shalat siswa berkaitan dengan syarat dan rukun sah shalat dengan menggunakan data deskriptif baik berupa kata-kata maupun tulisan dari orang-orang yang akan diteliti seperti Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha (TU), Wali Kelas, Guru pengajar, dan Siswa. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi lengkap, mendalam, dan sesuai fakta yang ada mengenai implementasi hukum tajwid

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 80.

²⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 28

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 3

²⁹ Lexi J. Moleong, *Metode Research "Penelitian Ilmiah"* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4-6.

dalam bacaan shalat siswa berkaitan dengan syarat dan rukun sah shalat di SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Sukun Kota Malang.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti yang melakukan penelitian baik sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus menjadi sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.³⁰

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mencari, mendapatkan, dan mengumpulkan data-data yang ada. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran arti sesungguhnya dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non human (seperti angket).

3. Lokasi Penelitian

Berbicara mengenai Islam dan tajwid, pasti selalu berhubungan dengan Al-Qur'an dan cara membacanya. Berkaitan dengan tema penelitian kali ini peneliti memilih SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Sukun Kota Malang sebagai objek penelitian. Sekolah tersebut beralamatkan di JL.Candi 303 No. VI C dusun Gasek, Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang. Berada dibawah

³⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 168.

naungan Yayasan Sabilurrosyad bersama dengan pondok pesantren SMP, SMA dan Mahasiswa putra.

Pemilihan lokasi ini bukan tanpa alasan, tetapi peneliti melihat bahwa SMA Islam Sabilurrosyad adalah sebuah sekolah yang berada di kompleks lingkungan pesantren, sehingga diperkirakan sekolah tersebut sangat memperhatikan tuntunan ibadah dalam beragama Islam, SMA Islam Sabilurrosyad juga sekolah yang notabene baru berdiri dan dilegalkan, namun berani memilih program wajib menghafal Al-Qur'an (*Tahfidz Al-Qur'an*) bagi setiap siswanya, selain itu juga karena sekolah ini mudah dijangkau oleh peneliti. Inilah yang mendasari alasan peneliti untuk memilih SMA Islam Sabilurrosyad sebagai lokasi penelitiannya.

4. Data dan Sumber data

Sumber data penelitian adalah tempat dimana data-data tersebut diperoleh.³¹ Sumber data penelitian disini dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung.³² Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan yang berupa Kepala Sekolah, Guru pengajar, dan Siswa SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Sukun Kota Malang. Pengambilan informan dilakukan berdasarkan metode *purpose sampling*

³¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 231.

³² Bambang Sugono, *Metode penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 114.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah bahan yang terkait dengan bahan primer, yaitu berbagai informasi dari kitab, buku, makalah, jurnal, serta semua bahan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.³³

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik atau metode observasi merupakan cara yang sangat tepat untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu karena metode ini mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, ruang, waktu peristiwa, pelaku, kegiatan, benda-benda, tujuan, dan perasaan.³⁴

Sebuah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁵ Dalam penelitian ini observasi berarti peneliti mengadakan pengamatan secara langsung tentang bagaimana pembelajaran Al-Qur'an serta implementasi hukum tajwid dalam bacaan shalat siswa yang berkaitan dengan syarat dan rukun sah shalat di SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Sukun Kota Malang baik dalam kegiatan belajar mengajar reguler, ekstra kurikuler, maupun program wajib hafalan Al-Qur'an.

³³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV Rajawali, 1990), hlm. 93.

³⁴ Ghony Junaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 165

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (cet II: Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2006), hlm. 220.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, metode wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk menjawab secara lisan pula.³⁶ Untuk memperoleh informasi dari para informan, digunakan teknik wawancara semi terstruktur, dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang sudah dipersiapkan dalam garis besarnya. Pertanyaan tidak tersusun secara ketat, sehingga memudahkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan guna memperoleh informasi yang lebih mendalam dengan menyesuaikan dengan kedudukan dan ciri unik dari informan serta tujuan penelitian.³⁷ Dengan begitu, penelitian nantinya diharapkan untuk mampu menghasilkan data-data yang lebih mendalam terkait dengan tema penelitian yang telah ditentukan.

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam (*Insight*) dan menyeluruh (*whole*) tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan penelitian dari informan-informan terkait. Diantaranya yaitu:

- 1) Kepala Sekolah SMA Islam Sabilurrosyad
- 2) Wakil Kepala Bagian Kurikulum SMA Islam Sabilurrosyad
- 3) Guru mata pelajaran Fikih (PAI) di SMA Islam Sabilurrosyad
- 4) Guru mata pelajaran Al-Qur'an di SMA Islam Sabilurrosyad
- 5) Guru wali kelas atau pendamping siswa SMA Islam Sabilurrosyad
- 6) Peserta didik SMA Islam Sabilurrosyad

³⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.165

³⁷ S. Nasution, *Metode research "Penelitian Ilmiah"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 115.

Adapun indikator informan yang digunakan oleh peneliti yaitu:

- 1) Dapat dipercaya dan mengetahui objek yang diteliti.
- 2) Mengetahui dan memahami kaidah Al-Qur'an dan Fiqih serta penerapannya dalam pembelajaran
- 3) Terlibat secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan Fiqih baik di dalam maupun di luar kelas.
- 4) Mengetahui informasi-informasi yang diperlukan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak diperiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti atau setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.³⁸ Data dalam penelitian kualitatif umumnya diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun disamping itu juga ada sumber selain manusia antara lain berupa dokumen, foto, dan bahan-bahan statistik

Penelitian menggunakan teknik dokumentasi berupa gambar, catatan, rekaman, wawancara dengan informan, baik *hard file* maupun *soft file* demi membuktikan kesungguhan dan keakuratan penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan catatan mengenai :

- 1) Profil SMA Islam Sabilurrosyad tahun ajaran 2017/2018
- 2) Visi, Misi dan tujuan SMA Islam Sabilurrosyad Malang
- 3) Struktur Organisasi SMA Islam Sabilurrosyad Malang
- 4) Dokumen perencanaan

³⁸ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 191

- 5) Dokumen proses pembelajaran
- 6) Dokumen evaluasi
- 7) Dokumen data pendidik dan karyawan SMA Islam Sabilurrosyad tahun ajaran 2017/2018
- 8) Dokumen data peserta didik SMA Islam Sabilurrosyad tahun ajaran 2017/2018
- 9) Dokumen fasilitas ruangan, sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Islam Sabilurrosyad tahun ajaran 2017/2018.

6. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dalam mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden.³⁹ Penelitian ini menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dimana kegiatan analisis dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁰

Reduksi Data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang diperoleh dari para informan penelitian dengan cara memilah berdasarkan keterkaitannya dengan tujuan penelitian, kemudian disederhanakan tanpa mengurangi esensinya agar mudah untuk disajikan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak ketika peneliti memutuskan kerangka konseptual

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet.IV, hlm.27

⁴⁰ Emzir, *Metodologi penelitian kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm 129-135.

wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya. Reduksi data atau proses transformasi ini akan berlanjut terus mulai penelitian lapangan, hingga laporan akhir tersusun lengkap.⁴¹

Penyajian Data, setelah data yang diperoleh melalui penelitian lapangan dan dilakukan reduksi data sebagaimana dijelaskan sebelumnya, kemudian dilakukan penyajian data dalam bentuk naratif, matrik, maupun bagan untuk memahami apa yang sedang terjadi didalam penelitian dan menganalisisnya berdasarkan teori-teori tentang membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan penerapannya dalam bacaan-bacaan shalat berkaitan dengan syarat dan rukun sah shalat. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah difahami, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikiaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Menarik kesimpulan atau verifikasi, setelah melakukan diskusi antara data-data penelitian dengan teori-teori terkait. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan pemikiran kembali terhadap apa yang diperoleh peneliti selama penelitian, atau juga bisa dikatakan sebagai tinjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan baik dilakukan sendiri maupun tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan makna yang diperoleh di lapangan, yang membutuhkan pengujian dari tingkat kebenaran, kecocokan dan kekokohnya yang merupakan validitasnya.

⁴¹ Sebuah rangkuman dari buku Analisis Data Kualitatif, Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI-Press 1992

7. Prosedur Penelitian

Prosedur merupakan tahap-tahap penelitian dalam proses pelaksanaan penelitian. Menurut Moleong penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁴²

a. Tahap Pra-lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul proposal ke Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang dan disetujui oleh dosen wali dan ketua jurusan. Selanjutnya menetapkan subjek yang akan diteliti, walaupun tahap pra-lapangan, peneliti sudah melakukan observasi pendahuluan atau penjajakan awal yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum keadaan di lapangan serta memperoleh kepastian antara judul dengan kenyataan lapangan. Selanjutnya membuat surat perizinan, kemudian peneliti melakukan studi pustaka serta mengkaji bahan-bahan pustaka yang relevan dengan judul skripsi.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti memulai penelitian yang sesungguhnya, yang diawali dengan mengajukan surat izin penelitian kepada pihak yang bersangkutan. Barulah peneliti mulai mengumpulkan data, mengadakan wawancara kepada informan, mencatat keterangan-keterangan dari dokumen-dokumen serta mencatat hal-hal yang diamati. Peneliti berusaha memperoleh keterangan sebanyak-banyaknya tentang implementasi hukum tajwid dalam shalat siswa berkaitan dengan syarat dan rukun sah shalat, serta hal-hal yang berkaitan. Sebelum mengadakan wawancara, peneliti menyiapkan dulu rancangan pertanyaan, akan

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 127.

tetapi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut jika sekiranya jawaban-jawaban dari informan terlalu singkat serta mengarahkan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada fokus penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Selanjutnya, peneliti mengawali dengan mengadakan pengecekan data dengan informan dan subjek penelitian serta dokumen-dokumen yang ada untuk membuktikan berbagai perbaikan data yang terkait dengan bahasa, sistematika penulisan, maupun penyederhanaan data sehingga laporan penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggung jawabkan. Terakhir adalah penyusunan laporan yang dilaksanakan setelah menganalisis data, mengambil kesimpulan, dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing guna memperoleh perbaikan dan persetujuan untuk di uji.

8. Pengecekan keabsahan temuan

Pengecekan ini dimaksudkan untuk memperoleh keabsahan temuan dari sumber data yang telah dianalisis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa meningkatkan ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.⁴³ Dengan cara tersebut maka kepastian data akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan data sekunder yang telah didapatkan.⁴⁴ Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, tulisan pribadi,

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 124.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 330.

gambar dan foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. dari berbagai hasil pandangan itu, maka akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang nyata.

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Dalam ketentuan pengamatan ini, hal-hal yang akan dilakukan peneliti ketika dilapangan, antara lain :

1. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.
2. Menelaah pengamatan tersebut sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak pada salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara biasa.
3. Menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁴⁵

Pengecekan keabsahan temuan peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 329.

Triangulasi sebagai sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴⁶ Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharap bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting di sini adalah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, Op. Cit, hlm. 330

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMA Islam Sabilurrosyad Malang

Sekolah menengah Atas (SMA) Islam Sabilurrosyad Malang merupakan sekolah yang berada di Jalan Candi VI/C nomor 303, Dusun Gasek, Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Sekolah ini terletak di ujung kota malang sebelah barat, dan berbatasan dengan desa Karangwidoro Kabupaten Malang pada ketinggian ± 600 meter diatas permukaan laut, kondisi seperti ini menjadikan udara yang sejuk dan sumber air melimpah. sangat tepat untuk menciptakan suasana lingkungan pendidikan.

Sekolah yang berada di tengah lingkungan pesantren ini masih tergolong asri dibandingkan dengan beberapa sekolah yang berada di pusat kota. Hal ini dikarenakan letak geografisnya yang termasuk dataran tinggi dan lereng pegunungan, lingkungan perkampungan yang belum terlalu padat, serta sedikitnya volume kendaraan yang berlalu-lalang di sekitar sekolah, sehingga udara sekitar juga tergolong bersih dan sehat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

SMA Islam Sabilurrosyad sejak awal berdirinya berada dibawah Yayasan Sabilurrosyad Gasek merupakan sekolah yang berbasis Pondok Pesantren dan sebagai wadah lulusan SMP Islam Sabilurrosyad yang sudah berdiri sejak tahun 2013.

2. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SMA Islam Sabilurrosyad
Status	: Swasta
NSS	: -
Berdiri tanggal	: 26 Juni 2016
Alamat Sekolah	: Jl. Candi VI/C No. 303 RT. 09 RW. 06
Desa	: Gasek
Kecamatan	: Karangbesuki
Kota	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65146
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Sabilurrosyad Gasek
Status Bangunan Sekolah	: Wakaf
Jarak ke Kecamatan	: 15 KM
Jarak ke pusat Kota	: 7 KM
Jarak ke SMA terdekat	: 1 KM

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Islam Sabilurrosyad Malang

a. Visi

Terbentuknya insan beriman, berakhlakul karimah, cerdas, terampil, dan menuju insan yang mulia.

Tabel 4. 1:
Visi SMA Islam Sabilurrosyad Malang

No	VISI	INDIKATOR
1	Unggul Dalam Spiritual	- Unggul dalam Kepesantrenan - Unggul dalam Tahfidz Al Qur'an
2	Unggul dalam Intelektual	- Unggul dalam Ujian Nasional - Unggul dalam Pembelajaran PAIKEM
3	Unggul dalam Ketrampilan	- Unggul dalam kebahasaan - Unggul dalam ekstrakurikuler - Unggul dalam Pengabdian Masyarakat

b. Misi

- 1) Membentuk siswa-siswi yang memiliki iman, ilmu dan amal yang terintegrasi.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal

c. Tujuan

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci, tujuan SMA Islam Sabilurrosyad adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai

- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global
- 3) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, Karyawan, Peserta Didik dan Komite Sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing
- 4) Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan peserta didik
- 5) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang
- 6) Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah
- 7) Meningkatkan kualitas semua sumber daya manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global.

d. Keunggulan

Tabel 4. 2:
Keunggulan SMA Islam Sabilurrosyad Malang

No	KEUNGGULAN	INDIKATOR
1	- Berbasis Kepesantrenan	- Istiqomah menjalankan ibadah dengan didasari atas ilmu - Bisa menjadi imam shalat, tahlil, hafal surat yasin, istighotsah, dan membaca mauleh - Memiliki kemandirian (kebersihan dan kerapian pakaian, badan dan almari)

		- Memiliki jiwa sosial yang tinggi
2	- Program Tahfidz Al Qur'an	- Membaca Al Qur'an dengan baik dan benar yang ditunjukkan dengan sertifikat tashih - Hafal 3 juz Al Qur'an
3	- Unggul dalam UN	- Rata-rata nilai UN diatas 7.0 - Nilai semua mata pelajaran diatas KKM
4	- Unggul dalam Pembelajaran PAIKEM	- Guru memiliki kompetensi dalam mengimplementasikan K-13
5	- Unggul dalam kebahasaan	- Terampil berbahasa arab baik lisan maupun tulisan - Terampil berbahasa Inggris baik lisan maupun tulisan
6	- Unggul dalam Pengabdian Masyarakat	- Memiliki potensi untuk mengabdikan diri di masyarakat seperti: mengajar di TPQ sekitar

1. Struktur Organisasi SMA Islam Sabilurrosyad Malang

Adapun struktur organisasi yang ada di SMA Islam Sabilurrosyad Malang antara lain;

Kepala Sekolah : Moh. Afif Amrulloh, S.HI

Waka Kurikulum : Akh. Khukmi Ilmana, S.Pd

Waka Kesiswaan : Dzikrul Hakimi

Waka Humasarpras : Misykat Sulthona Pora, S.Si, M.Ling

Operasional : Prajab Sudrajat

Bendahara : Ni'matul Ula, S.Hum

2. Kondisi Guru dan Pegawai SMA Islam Sabilurrosyad Malang

Guru merupakan suatu profesi, yang merupakan suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Namun seiring berkembangnya teknologi informasi, peran guru tidak lagi hanya sebagai penyaji informasi didalam kelas saja, akan tetapi juga di luar kelas bahkan hingga masyarakat.⁴⁷ Guru tidak hanya sebagai seorang yang menyampaikan pengetahuan saja, tetapi guru harus mampu bertindak sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator yang mencetak karakter dan kepribadian peserta didik. Dari sini peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi hasil belajar dan kualitas lulusan siswa. Dengan demikian, keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar yang ada dalam kelas saja.

Sebagai sekolah yang baru berdiri, SMA Islam Sabilurrosyad berkomitmen untuk menjaga kualitas tenaga pendidik yang ada, komitmen ini bertujuan agar cita-cita pendidikan yang diharapkan sejak awal berdirinya sekolah ini dapat terwujud. Salah satu cara yang ditempuh untuk mewujudkan komitmen tersebut yaitu dengan dilakukannya penanaman dan pembinaan tenaga pendidik sesuai dengan kompetensinya, agar pendidik benar-benar cakap dalam memenuhi kebutuhan siswa, dengan demikian diharapkan siswa memperoleh tujuan dalam belajar mereka. Selain peningkatan kompetensi guru, SMA Islam Sabilurrosyad juga menambahkan karyawan atau tenaga operasional sebagai wujud penataan lembaga pendidikan yang berkualitas.

⁴⁷ Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012). Hlm. 17

Selain untuk meningkatkan kompetensi dan profesional guru, penanaman dan pembinaan tenaga pendidik yang dilakukan juga bertujuan agar guru mampu menangkap dan membaca perkembangan dinamika sosial yang terjadi di lingkungan sekolah baik secara nasional maupun global. Demikian juga dengan penambahan karyawan dan tenaga operasional yang berkualitas diharapkan mampu membantu berbagai pihak yang terkait, dalam membentuk kelancaran dalam proses pembelajaran atau pendidikan itu sendiri. Untuk itu SMA Islam Sabilurrosyad Malang berusaha untuk meningkatkan kualitas SDM baik tenaga pendidik, tenaga operasional maupun karyawan dengan cara pembinaan kerja dan memperhatikan keajahteraan hidup mereka.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, SMA Islam Sabilurrosyad Malang di kelola oleh 21 tenaga pendidik. Diantaranya yaitu seorang kepala sekolah, 15 tenaga guru mata pelajaran, satu orang tata usaha dan 4 guru ekstrakurikuler. Jumlah ini setara dengan jumlah peserta didik yang ada, dan boleh jadi jumlah tersebut akan bertambah seiring dengan perkembangan sekolah pada masa yang akan datang. Berikut ini adalah data tenaga pendidik, guru dan karyawan yang ada pada SMA Islam Sabilurrosyad Malang.

Tabel 4. 3:
Data Tenaga Pendidik, Guru dan Karyawan yang Ada pada SMA Islam Sabilurrosyad Malang

Uraian	GTY	GTT	PTT	Jumlah
Kepala Sekolah	1	-	-	1
Guru	6	9	-	15
Tata Usaha	1	-	-	1
Guru Ekstrakurikuler	-	4	-	4
Jumlah	7	16	-	21

3. Kondisi peserta didik SMA Islam Sabilurrosyad Malang

Pendidikan merupakan sebuah program yang terdiri dari beberapa komponen yang bekerja dalam sebuah sistem. Komponen-komponen tersebut bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. input pendidikan adalah peserta didik sebelum mengikuti proses belajar mengajar.⁴⁸ Peserta didik atau disebut juga dengan murid menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang atau anak (manusia secara umum) yang sedang belajar, berguru, menuntut ilmu kepada orang lain.

Dalam pendidikan, siswa memasuki sebuah proses transformasi ilmu dan pembelajaran yang menimbulkan kegiatan belajar bagi siswa. Dalam proses itu siswa berinteraksi dengan komponen instrumental pendidikan seperti guru, materi, media, sarana dan metode pengajaran. Disamping itu, dalam pembelajaran siswa juga berinteraksi dengan lingkungan, baik fisik maupun sosial. Proses transformasi menghasilkan siswa yang telah berubah perilakunya setelah mengikuti pendidikan. dari sini dapat kita lihat bahwa siswa merupakan objek dalam suatu proses belajar mengajar. Selain menjadi pokok persoalan, siswa juga menjadi tujuan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan adalah memperbaiki dan membentuk karakter dengan peserta didik sebagai objek tujuannya. Peserta didik disini memiliki arti luas, mencakup semua manusia yang ingin belajar dan mendapat pendidikan, bukan hanya mereka yang memiliki kecerdasan (IQ) tinggi saja. SMA Islam Sabilurrosyad Malang hadir di tengah-tengah problematika yang sedang dihadapi masyarakat modern, dimana sekolah-sekolah favorit hanya menerima peserta didik yang memiliki

⁴⁸ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014). Hlm 21

kecerdasan (IQ) tinggi saja, sedangkan kebutuhan akan ilmu pengetahuan mutlak menjadi keniscayaan semua orang tanpa pengecualian. Selain untuk menampung lulusan SMP Islam Sabilurrosyad Malang dan melanjutkan program yang dibina selama masa tersebut, SMA Islam Sabilurrosyad juga menerima siapapun yang memiliki keinginan untuk belajar sebagai peserta didik untuk selanjutnya dibina dan dibentuk karakternya sesuai dengan ajaran Islam dan tujuan didirikannya sekolah. Adapun jumlah peserta didik SMA Islam Sabilurrosyad Malang yang tercatat hingga saat ini adalah sebagai berikut;

Tabel 4. 4:
data peserta didik SMA Islam Sabilurrosyad Malang 2017/2018

Kelas	Tahun Masuk	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
XI	2016/2017	1	10
X	2017/2018	1	10

4. Kondisi sarana dan prasarana SMA Islam Sabilurrosyad Malang

Pendidikan yang ideal sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yaitu banyak komponen pendidikan yang merupakan satu kesatuan sistem yang lengkap dan terpadu untuk menggerakkan pembelajaran kepada manusia secara sempurna sehingga pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat berjalan sebagaimana yang telah direncanakan,⁴⁹ salah satu komponen tersebut adalah sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

⁴⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *tentang sistem pendidikan nasional*, Jakarta:Depdiknas

Sarana dan prasarana merupakan suatu komponen pendidikan yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah bersamaan dengan komponen pendukung lainnya.⁵⁰ Suatu komponen yang lengkap dan terpadu akan memperlancar proses pembelajaran, untuk itu perlu diadakan perencanaan dan identifikasi sarana prasarana yang tersedia baik dari segi kualitas maupun kuantitas, menentukan kebutuhan, serta penyusunan skala prioritas yang melibatkan guru, karyawan dan peserta didik itu sendiri.

Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan seperti ruang, perabotan dan fasilitas penunjang kerja lainnya dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan. adapun pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dilaksanakan secara kontinu dan berkala sesuai dengan jenis sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Kegiatan tersebut dilakukan oleh semua komponen sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Islam Sabilurrosyad Malang secara terperinci adalah sebagai berikut;

Tabel 4. 5:
Kondisi sarana dan prasarana SMA Islam Sabilurrosyad Malang 2017/2018

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	3	✓	-
2	Ruang Guru	1	✓	-
3	Ruang Kepala Sekolah dan TU	1	✓	-
4	Toilet Guru	1	✓	-
5	Toilet Siswa	3	✓	-

⁵⁰ Abdul Manaf. *Manajemen sarana dan Prasarana Pendidikan*. jurnal. STI Tarbiyah Al-Hilal Sigli. <https://slideshare.net/mobile/manafmada/>. Diakses pada 23 April 2018 pada pukul 23.31 WIB

6	Ruang Perpustakaan	1	✓	-
7	Ruang Laboratorium	1	✓	-
8	Ruang Ibadah	1	✓	-
9	Lapangan Upacara	1	✓	-
10	Komputer Kantor	2	✓	-

B. Hasil Penelitian

1. Praktek Penerapan Hukum Tajwid dalam Bacaan Shalat Siswa berkaitan dengan Syarat dan Rukun Sah Shalat di SMA Islam Sabilurrosyad Malang

Era modern merupakan era dimana kualitas mutu pendidikan, pembentukan karakter dan pembiasaan merupakan sesuatu yang harus ada pada sebuah satuan pendidikan. Era ini ditandai dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin maju, kecanggihan teknologi sebagai media menjadikan arus informasi begitu cepat menyebar dan dapat diakses dengan mudah, bukan hanya dalam lingkup regional maupun nasional saja, tetapi lebih dari itu kemajuan teknologi memungkinkan arus informasi menembus batas-batas teritorial antar negara satu dengan yang lainnya, inilah yang kemudian disebut dengan arus globalisasi.

Kemajuan teknologi di berbagai bidang kehidupan, serta mudahnya akses informasi membawa dampak yang sangat besar dalam proses berlangsungnya roda kehidupan. Satu sisi mempermudah akses untuk menambah wawasan pengetahuan dari berbagai penjuru dunia, namun pada sisi yang lain kemajuan ini harus diimbangi dengan kesiapan mental dalam menyaring informasi yang masuk. Kemudahan akses dan kecanggihan media justru akan membawa dampak yang

buruk seperti malas, degradasi moral, hilangnya nilai sosial, dan perilaku menyimpang jika tidak diimbangi dengan kesiapan mental yang matang.

Fenomena ini membuat mayoritas orang tua khawatir akan masa depan generasi penerusnya. Berbagai cara dilakukan untuk mengantisipasi degradasi moral akibat ketidaksiapan mental menghadapi arus globalisasi dunia modern yang semakin kencang, salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan memilih dan menempatkan anak-anak mereka pada suatu lembaga sekolah. Sesuai dengan pendapat salah satu wali siswa, Bapak Teguh berikut:

Jaman saiki lo mas, arek lek gak disekolahno neng agomo wes tuwas garai wong tuwo iki ino, nopo maleh nek ningali pergaulan ten njawi, ya Allah... mangan ati mas, sakjane ora tego anak adoh kok wong tuwo ngeneki, tapi nek gak dipondokno wedi getun mburi, lek ndek pondok ngeneki minimal onok sing ngelengno limang waktune mas, dadi wong tuwo iki lego.⁵¹

Yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia seperti berikut;

Jaman sekarang ini mas, anak kalau tidak disekolahkan di sekolah agama hanya akan membuat orang tua menjadi hina, apalagi jika melihat pergaulan di luar sana, ya Allah... makan hati mas. Ya meskipun sebenarnya tidak tega jika anak hidup jauh dari orang tua, tapi jika tidak dipondokkan (pesantren) takut menyesal di kemudian hari, kalau di pondok seperti ini minimal ada yang mengingatkan dan menjamin anak melaksanakan shalat lima waktu mas, jadi orang tua ini merasa tenang.

Dari sudut pandang ini, sebagian besar orang tua mempercayakan anak sekaligus menuntut sekolah untuk dapat menyediakan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan yang luas serta mendidik dan membentuk karakter anak sebagai peserta didik untuk menjadi lebih baik.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Sabilurrosyad Malang hadir atas permintaan masyarakat dan untuk menjawab kebutuhan mereka akan wawasan ilmu yang luas serta pembentukan karakter peserta didik dengan menawarkan

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Teguh Hidayanto, selaku Wali Santri SMA Islam Sabilurrosyad Malang, pada Minggu 29 April 2018

berbagai program unggulan yang membedakannya dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya. Diantara program tersebut adalah konsep pendidikan sekolah berbasis pesantren, program wajib tahfidz Al-Qur'an dan madrasah diniyah. Sebagaimana menurut Bapak Ilman, sebagai berikut;

“SMA Islam Sabilurrosyad Malang merupakan sekolah menengah atas yang berbasis pesantren. Sejarah awal lahirnya sekolah ini adalah karena permintaan masyarakat, yang melihat sisi dimana akan sangat disayangkan karakter peserta didik yang telah dibangun selama 3 tahun di SMP Islam Sabilurrosyad Malang harus berhenti karena tidak ada kelanjutannya, lebih lebih kalau nanti setelah lulus, keluar dari SMP dan masuk ke SMA yang hanya memprioritaskan pengetahuan umum saja. Untuk itu alangkah baiknya jika apa yang sudah dibangun dari awal ini dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu SMA Islam Sabilurrosyad Malang.”⁵²

Kondisi ini membuat SMA Islam Sabilurosyad Malang berkomitmen untuk senantiasa memperhatikan kualitas mutu pendidikan tanpa mengesampingkan penanaman nilai-nilai Islam dan pembiasaan dalam setiap sendi-sendi kehidupan, salah satu hal penting berkaitan dengan fokus penelitian kali ini adalah implementasi hukum tajwid dalam bacaan shalat siswa berkaitan dengan syarat dan rukun sah shalat.

Shalat merupakan bangunan agama yang paling penting setelah tauhid, posisi shalat dalam agama bagaikan posisi kepala pada tubuh manusia, maka sesungguhnya tidak bisa hidup manusia yang tidak memiliki kepala, demikian pula tidak bisa disebut beragama bagi seseorang yang tidak menunaikan shalat.⁵³ Shalat memiliki kedudukan yang sangat agung diantara ibadah-ibadah yang lain. Bahkan shalat memiliki kedudukan tertinggi dalam Islam, yang tidak dapat tertandingi oleh ibadah lain. Shalat adalah tiang agama, tidak akan tegak agama

⁵² Wawancara dengan Bapak Akhmad Khukmi Ilmana, selaku WAKA Kurikulum SMA Islam Sabilurrosyad Malang, pada senin 16 April 2018

⁵³ M.Ahmad Ismail, *Mengapa Harus Shalat* (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 4.

kecuali dengan Shalat.⁵⁴ Amal anak Adam yang pertama kali dipandang adalah shalat, Shalat itu seperti tiang kemah, jika tiangnya kuat berdiri kokoh, berarti pasak dan tali-talinya juga kuat dan kokoh. Jika shalatnya benar, maka akan dipandang benar juga amalnya yang lain. Namun sebaliknya jika tidak benar maka amal yang lain tidak akan dipandang.⁵⁵

Shalat merupakan pilar utama bagi seluruh agama, shalat juga termasuk agama terdahulu karena merupakan konsekuensi dari keimanan. Setiap agama samawi tidak terlepas dari syariat shalat. Anjuran syariat dan dorongan mengerjakan shalat telah diserukan oleh segenap Nabi dan Rasul. Sebab shalat sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan jiwa dan dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tidak ada satupun ibadah selain shalat yang terbukti ampuh membenahi diri, meluruskan serta melatih mengerjakan amalan-amalan yang utama dan berakhlak yang mulia.

Dari uraian di atas, dapat dilihat betapa pentingnya ibadah shalat bagi umat Islam dalam menentukan segala hal dalam kehidupan baik ibadah maupun muamalah serta hal-hal lainnya, menunjukkan bahwa shalat juga memiliki kedudukan penting dalam pembentukan karakter siswa, sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Ankabut ayat 45 yang memiliki arti "Sesungguhnya shalat mencegah perbuatan keji dan mungkar". Jadi, bila shalat didirikan dengan baik, mengikuti tata cara yang benar mulai dari sebelum shalat itu dikerjakan, hingga terpenuhi semua rukun termasuk tajwid di dalamnya. Banyak karakter positif yang akan terbentuk. Sehingga berbagai macam perilaku yang tidak membangun (negatif) bisa dihindari.

⁵⁴ Abu Ihsan Al Atsari, *Bimbingan lengkap Shalat Jama'ah menurut sunnah Nabi* (Solo: At-Tibyan, 2003), hlm. 21.

⁵⁵ Muhammad Wahidi, *Mozaik salat* (Jakarta: AL-HUDA, 2009), hlm. 29.

SMA Islam Sabilurosyad Malang berusaha untuk menanamkan pemahaman kepada siswa bahwa ibadah shalat bukan hanya untuk menggugurkan kewajiban saja, tetapi juga untuk pembentukan karakter sehingga dalam pelaksanaannya, sekolah ini mengupayakan agar siswa mampu menjalankan ibadah shalat dengan sebaik-baiknya, terutama agar siswa juga memperhatikan tajwid, sehingga terpenuhi syarat dan rukun sah shalat. Adapun penanaman nilai ini dilakukan dalam program-program sekolah, diantaranya yaitu;

a. Program Pendidikan Formal

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa SMA Islam Sabilurrosyad Malang lahir atas permintaan masyarakat, bukan inisiatif dari pondok pesantren ataupun perorangan sehingga pada prakteknya sekolah ini lebih pada menuruti kebutuhan masyarakat dan kondisi peserta didik. Berdasarkan Peraturan Kementrian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia (PERMENDIKBUD RI), bahwa Indonesia kini menerapkan kurikulum K-13 sebagai kurikulum nasional.

Mengacu pada keputusan tersebut, SMA Islam Sabilurrosyad Malang juga menerapkan kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁵⁶ Yang salah satu karakter yang hendak dicapai yaitu Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Kondisi

⁵⁶ <http://www.salamedukasi.com/2014/11/pengertian-tujuan-dan-karakteristik.html> Kamis 00.13 WIB

ini membuat SMA Islam Sabilurrosyad sangat cocok dengan adanya integrasi pendidikan umum dengan pesantren selain untuk menjawab kebutuhan masyarakat juga untuk mencapai tujuan penerapan kurikulum nasional.

Adapun pelaksanaan program pendidikan formal di SMA Islam Sabilurrosyad Malang berlangsung pada pukul 06.30-15.00 WIB. Dalam durasi waktu tersebut didalamnya terdapat program wajib tahfidz Al-Qur'an, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, dan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sesuai dengan jurusan dan jenjang kelas masing-masing siswa. Kegiatan ekstra kurikuler pada hari sabtu dan libur pada hari minggu seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Selain ilmu pengetahuan sosial, program sekolah formal juga terdapat mata pelajaran agama seperti bahasa arab, fiqih, aqidah akhlak, qur'an hadits dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana pendapat pak ilman;

“Sekolah ini meskipun berintegrasi dengan pondok pesantren dan terdapat madrasah diniyah di luar jam formal, tetapi dalam pelaksanaannya kita masih terdapat pelajaran-pelajaran agama seperti bahasa arab, akidah akhlak dan fiqih pada jam pendidikan formal. untuk implementasi hukum tajwid dalam bacaan shalat siswa, kita pelajari tiap hari pada tahsin, tetapi untuk shalat (syarat dan rukun) karena selain materi shalat tidak masuk pada materi SMA, shalat dan fiqih dasar itu telah di pelajari pada materi SMP dan telah diperdalam di madrasah diniyah pesantren, sehingga untuk jenjang SMA kita mengikuti standar kompetensi lulusan yang dikeluarkan pemerintah.”⁵⁷

Senada dengan pendapat diatas, dapat kita lihat jumlah mata pelajaran dan pelaksanaan pendidikan formal di SMA Islam Sabilurrosyad Malang sebagaimana jadwal pelajaran sekolah pada tabel 4.6 terlampir. Dari sini dapat kita lihat bahwa SMA Islam Sabilurrosyad Malang memiliki kepedulian dan porsi yang lebih berkaitan dengan ilmu agama tanpa mengesampingkan ilmu umum seperti ilmu perhitungan, matematika dan ilmu sosial, namun untuk shalat memang tidak

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Akhmad Khukmi Ilmana, selaku WAKA Kurikulum SMA Islam Sabilurrosyad Malang, pada senin 16 April 2018

masuk dalam materi fiqih SMA. Menurut permendikbud tentang pelaksanaan kurikulum 2013, pembahasan tentang shalat masuk materi pembahasan kelas VII semester genap di sekolah menengah pertama. Namun pihak sekolah senantiasa memantau terkait pelaksanaannya, hal ini terbukti dengan adanya wajib shalat dhuha dan dzuhur berjamaah.

b. Pondok Pesantren

Pada program pondok pesantren SMA sabilurrosyad Al-Qur'an menjadi aspek yang lebih ditekankan pada santri. Hal ini tidak lepas dari permintaan pengasuh utama yaitu KH. Marzuki Mustamar dan Ibu Nyai Sa'idah Marzuki yang menginginkan hal demikian. Menurut beliau hal yang paling ditunggu masyarakat setelah santri itu lulus dan boyong pulang dari pondok yang menjadi patokan bukan bagaimana kemampuan baca kitab kuningnya saja, tetapi juga bagaimana kemampuan baca dan hafalan Al-Qur'annya, siapa tahu santri ketika pulang ternyata sudah di tunggu masyarakat untuk menjadi imam shalat jamaah.

Diantara program pondok pesantren SMA sabilurrosyad adalah setoran bacaan Al-Qur'an setiap selesai makan malam minimal satu halaman Al-Qur'an baik dengan ditasmi' pendamping maupun tidak. Begitu juga setiap dzikir pagi diadakan baca surat pilihan secara berjamaah sebagai kegiatan rutin.

Khusus untuk shalat lima waktu, santri sangat ditekankan untuk senantiasa berjamaah, penekanan ini hampir mendekati wajib sebagaimana menurut Ustadz Silva sebagai berikut;

“Santri ditekankan jangan sampai shalat sendiri, karena jika santri terbiasa shalat sendiri, karakter yang tumbuh adalah mereka menjadi pribadi yang egois dan tidak memikirkan teman dan lingkungan

sekitarnya, sehingga tiap hari selalu diingatkan untuk senantiasa jamaah dan jamaah.”⁵⁸

c. Program Wajib Tahfidz Al-Qur'an

Pada awal berdirinya SMA Islam Sabilurrosyad Malang, Program wajib Tahfidz Al-Qur'an ini merupakan program unggulan yang ditawarkan sekolah. Selain untuk menjawab permintaan masyarakat, program ini juga untuk membedakan SMA Islam Sabilurrosyad dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya. Namun sebagai sekolah yang baru merintis, mungkin kualitas dan kompetensi sekolah akan terjaga, tetapi akan sangat sedikit siswa yang lolos seleksi dan masuk terdaftar sebagai peserta didik di SMA Islam Sabilurrosyad Malang, sehingga tujuan awal didirikannya sekolah sebagai jawaban atas keresahan masyarakat terkait degradasi moral dan mahalanya pendidikan justru akan semakin sulit dicapai. Untuk tujuan tersebut maka pada tahun-tahun awal ini sekolah sedikit menurunkan nilai kualifikasi peserta didik demi mencapai tujuan yang lebih maslahat. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Jumhur berikut ini;

“Program tahfidz Al-Qur'an ini memang ditawarkan sebagai program unggulan yang dicanangkan sejak awal berdirinya SMA Islam Sabilurrosyad Malang dan alhamdulillah sudah dua tahun berjalan. Namun karena posisi sekolah yang masih baru merintis, sehingga pihak sekolah tetap menerima masuk beberapa siswa yang belum siap dengan program wajib tahfidz Al-Qur'an sebagai peserta didik, dengan catatan pihak sekolah tetap mengupayakan dan berkomiten agar program ini akan menjadi syarat masuk siswa dan syarat kelulusan sekolah pada tahun-tahun berikutnya.”⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadz Silva A. Faizuddin, S.Pd selaku muraby pondok pesantren SMA Islam Sabilurrosyad Malang, pada Jum'at 04 Mei 2018

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadz Jumhur Hidayat, S.H selaku kepala program wajib Tahfidz Al-Qur'an SMA Islam Sabilurrosyad Malang, pada Senin 23 April 2018

Kondisi ini memungkinkan siswa yang masuk lebih banyak dan beragam jenisnya, tercatat siswa yang terdaftar bukan hanya dari daerah sekitar sekolah tetapi juga ada yang berasal dari luar daerah, luar provinsi, bahkan ada yang dari luar pulau jawa (tempat sekolah berada) seperti sumatera, kalimantan, flores dan lain sebagainya, untuk kemudian dididik dan dibimbing kearah yang lebih baik sesuai dengan cita-cita luhur didirikannya SMA Islam Sabilurrosyad Malang.

Adapun pelaksanaan program wajib Tahfidz Al-Qur'an dan metode yang digunakan di SMA Islam Sabilurrosyad Malang, adalah sebagai berikut;

- 1) Pada tahun pertama, program wajib Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan pada dua waktu, yaitu pagi setelah subuh hingga menjelang sekolah formal berlangsung (05.00-08.00 WIB) dan malam hari setelah Madin, yaitu pukul 20.00-21.00 WIB. Namun sejak tahun ke dua, program tahfidz hanya dilakukan pada waktu pagi saja, sedangkan waktu malam hanya digunakan untuk muroja'ah hafalan. Khusus untuk yang perempuan, Muroja'ah dilaksanakan bersama Ustadzah Nur.
- 2) Program wajib Tahfidz Al-Qur'an terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas hafalan dan kelas tahsin. Siswa yang memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan lulus tes, boleh secara langsung memulai menghafalkan Al-Qur'an dengan bimbingan ustadz. Sementara bagi siswa yang kurang dalam hal membaca Al-Qur'an maka siswa tersebut akan masuk pada kelas tahsin, untuk mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik beserta tajwidnya serta membaguskan bacaanya sebelum memulai untuk menghafal.
- 3) Untuk metode yang digunakan hampir sama dengan metode hafalan pada umumnya, setidaknya ada 4 metode, yaitu:

- a) Setoran hafalan setiap pagi sebelum pembelajaran formal, dimana setiap siswa di beri waktu 30 menit untuk mempersiapkan hafalan sebelum disetorkan kepada ustadz
- b) Sama'an antar siswa, dimana seorang siswa mendengarkan dan mengoreksi hafalan siswa lainnya secara bergantian. Hal ini dilakukan selama satu minggu sekali untuk memperkuat hafalan yang sudah ditasmi' kepada ustadz selama satu minggu.
- c) Soalan. Siswa di tes hafalannya dengan diberikan soal atau ayat tertentu kemudian diminta untuk melanjutkannya.
- d) Binadzor. Membaca alqur'an dihadapan ustadz sebelum menghafalkannya.

Berkaitan dengan implementasi hukum tajwid dalam bacaan shalat, Ustadz Jumhur berpendapat bahwa untuk tes secara langsung belum pernah, akan tetapi beliau berkeyakinan bahwa mereka yang bacaan Al-Qur'annya bagus, maka akan bagus pula bacaan shalatnya, sehingga beliau beranggapan bahwa siswa dinyatakan lulus untuk sekedar keabsahan rukun qawli shalat. Diantara pendapat beliau yaitu;

“untuk implementasi hukum tajwid dalam bacaan shalat kita belum pernah mengujinya secara langsung ya, tetapi kita punya keyakinan bahwa mereka yang bacaan Al-Qur'annya bagus, akan bagus juga bacaan shalatnya. Apalagi mereka yang mulai menghafal, karena semua sudah melewati fase tahsin dan lulus. Namun sebagai langkah pembiasaan juga kita biasa melafalkan ayat-ayat yang menjadi rukun qawli shalat sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an di kelas tahsin yang menggunakan metode Bil Qalam. Sehingga untuk keabsahan shalat siswa ya saya kira sah lah”⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz Jumhur Hidayat, S.H selaku kepala program wajib Tahfidz Al-Qur'an SMA Islam Sabilurrosyad Malang, pada Senin 23 April 2018

Kegiatan tahsin atau pembenaran bacaan merupakan tahap awal yang harus diikuti siswa sebelum memulai menghafal, dalam hal ini yayasan sabilurrosyad bekerjasama Pondok Ilmu Qur'an (PIQ) dalam menerapkan dan mengembangkan metode *Bil Qolam*. Metode ini bisa dikatakan memang metode yang paling efektif jika tujuan pembenaran bacaan Qur'an adalah untuk rukun keabsahan shalat, karena metode ini mewajibkan pembenaran dan muroja'ah bacaan-bacaan yang termasuk rukun qawli shalat secara istiqomah pada awal pembelajaran dimulai.

d. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah diambil dari kata bahasa arab *darasa* yang berarti belajar, kata *al-madrasatu* menunjukkan keterangan tempat sehingga bisa diartikan sebagai tempat untuk belajar dan *Ad-diniyah* yang memiliki arti keagamaan. Madrasah Diniyah menjadi sangat populer dikalangan pondok pesantren diseluruh daerah di Indonesia sebagai suatu lembaga pendidikan yang fokus untuk mempelajari segala sesuatu tentang agama Islam, mulai dari Al-Qur'an, tafsir, bahasa arab, fiqih ibadah, fiqih muamalah, ilmu perbintangan, akhlak dan lain sebagainya.

SMA Islam Sabilurrosyad Malang sebagai suatu lembaga pendidikan yang berdiri dibawah naungan yayasan pondok pesantren sabilurrosyad tentu berusaha menanamkan nilai dan pembentukan karakter peserta didik dengan menawarkan suatu program pendidikan yang mempertahankan tradisi pesantren, yaitu Madrasah Diniyah (Madin). Selain itu keberadaan madrasah diniyah ini juga diharapkan mampu menjadi solusi dari permintaan masyarakat akan pendidikan

berkualitas yang mampu menanamkan nilai dan pembentukan karakter, sebagaimana menurut Ustadz Ali Nuruddin sebagai berikut;

“Keberadaan Madin ini merupakan tahap awal untuk menyiasati dan menjawab permintaan masyarakat akan kebutuhan sekolah formal yang bagus. Oleh karena itu madrasah diniyah disatu paketkan dengan sekolah formal, Madrasah diniyah merupakan bagian dari SMA Islam Sabilurrosyad Malang. Jadi pendidikan yang ada pada madrasah diniyah merupakan bagian dari lembaga Yayasan SMP/SMA Islam Sabilurrosyad Malang agar anak mendapatkan pendidikan dan pemahaman agama yang baik disamping dengan kualitas sekolah formal yang bagus.”⁶¹

Berangkat dari keadaan tersebut, Madrasah Diniyah berusaha untuk tetap konsisten dengan tradisi pesantren, meskipun dalam prakteknya sedikit lebih fleksibel mengikuti atau menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah serta kondisi peserta didik tentunya.

Adapun secara lebih lanjut dan terperinci pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah yaitu

- 1) Madin dilaksanakan dalam dua waktu dalam satu hari, yaitu 15.30- 17.30 WIB menjelang maghrib, dan ba'da maghrib pukul 18.00-20.00 WIB.
- 2) Untuk libur Madin hanya ada dua waktu dalam satu minggu, yaitu ba'da maghrib hari kamis pukul 18.00-20.00 WIB dan jum'at sore ba'da asyar pukul 15.30- 17.00 WIB. selebihnya Madin masuk terus seperti biasa.
- 3) Pembagian kelas Madin, berbeda dengan kelas formal SMA, karena pembagian kelas madin disesuaikan dengan kemampuan, bukan karena jenjang usia, dimana mereka harus mengikuti placement test terlebih dahulu yang berkaitan dengan materi dan pemahaman tentang pembelajaran madrasah diniyah. Sehingga umur bukanlah acuan utama, siswa yang lebih tua, tetapi kemampuannya kurang, maka dia akan masuk kelas dasar, sedangkan siswa yang lebih muda tetapi memiliki kemmpuan yang mumpuni, boleh jadi akan masuk kelas yang lebih tinggi, bahkan tanpa mengikuti kelas persiapan dan kelas dasar.

⁶¹ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Ali Nuruddin, selaku Kepala Madrasah Diniyah SMA Islam Sabilurrosyad Malang, pada jum'at 20 April 2018

4) Adapun kitab yang dipelajari disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kemampuan dan jenjang pendidikan, yaitu;

- a) Tajwid : Tuhfatul Athfal, Syifaul Jinan
- b) Akidah: Aqidatul Awam, Kifayatul Atqiya', Muqtatofat
- c) Fiqih : Mabadi' Fiqih, Taqrib, Fath Al-Qorib
- d) Hadits : Mukhtarul Ahadits, Bulughul Maram
- e) Ilmu 'Alat : Jurumiyah, Mutamimah, Qowa'idus Shorfiyyah
- f) Wanita : Risalatul Mahid

Melihat intensitas pembelajaran dan kurikulum Madrasah Diniyah yang seperti disebutkan diatas, Ustadz Ali berpendapat

“Sekolah ini secara umum bisa dikatakan sebagai sekolah berbasis pondok pesantren, tapi menurut saya justru pondok pesantren berbasis sekolah, karena jika dilihat dari sejarahnya, sekolah ini lahir setelah berdirinya pondok pesantren tetapi porsi sekolah formal justru lebih banyak dibandingkan kegiatan yang ada di pondok pesantren (Madrasah Diniyah).”⁶²

Pendapat ini cukup rasional, mengingat banyaknya kitab dan bidang ilmu pengetahuan yang dipelajari, sedangkan madrasah diniyah hanya memiliki dua waktu pembelajaran yang apabila di kalkulasi hanya ada 4 jam durasi pembelajaran dalam setiap harinya. Menurut beliau memang durasi waktu pembelajaran tergolong singkat, namun pembelajaran tentang fiqih dasar, tata cara bersuci (thaharah), syarat dan rukun sah shalat, tajwid dan tata cara memulyakan Al-qur'an dan sebagainya secara umum telah tersampaikan di madrasah diniyah, sebagaimana pendapat beliau;

“Alhamdulillah kita bisa memaksimalkan waktu yang ada secara efisien ya, tentang tajwid, fiqih dasar seperti thaharah dan shalat, insyaAllah ilmu telah tersampaikan di madrasah diniyah dan siswa-siswi memahami tentang syarat dan rukun sah serta hal-hal yang membatalkan shalat, begitu juga dengan tajwid didalamnya, cuma saya kira karakter siswa

⁶² Wawancara dengan Ustadz Muhammad Ali Nuruddin, selaku Kepala Madrasah Diniyah SMA Islam Sabilurrosyad Malang, pada jum'at 20 April 2018

menyikapi tajwid itu tidak sama. Jadi kita harus tau kapasitas masing-masing dari setiap siswa itu.”⁶³

Dari berbagai program yang ada dan diterapkan disekolah, penulis melihat bahwa integrasi antar masing-masing program tersebut sangat bagus, Siswa yang awalnya memiliki latar belakang pendidikan berbeda menjadi satu visi dalam kompetensi nilai islami. Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh peserta didik sebagaimana terlampir, tercatat 14 dari 17 siswa mempraktekan hukum bacaan tajwid dalam rukun qawli shalat dengan benar, sementara 3 siswa lain tidak hadir pada saat wawancara berlangsung. Pada saat yang bersamaan terdapat 11 dari 16 siswa mampu mengidentifikasi syarat dan rukun sah shalat dengan benar, dan 4 siswa lain tidak hadir pada saat wawancara berlangsung⁶⁴. Angka ini menunjukkan bahwa program-program pendidikan yang diterapkan di SMA Islam Sabilurrosyad memperoleh hasil yang optimal.

Akan tetapi kembali lagi harus di ketahui juga bahwa sekolah ini lahir berdasarkan permintaan masyarakat, dan ini merupakan tahap awal, mengingat usia sekolah yang baru berumur dua tahun sejak berdirinya sehingga masih perlu banyak penyesuaian seiring dengan berjalannya waktu dan semakin dewasanya sekolah dalam melahirkan dan mencetak generasi-generasi unggul pada masa-masa yang akan datang.

⁶³ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Ali Nuruddin, selaku Kepala Madrasah Diniyah SMA Islam Sabilurrosyad Malang, pada jum'at 20 April 2018

⁶⁴ Wawancara dengan siswa kelas X dan XI SMA Islam Sabilurrosyad Malang, pada Senin-selasa, 23-24 April 2018

2. Metode Implementasi Hukum Tajwid dalam bacaan shalat siswa berkaitan dengan syarat dan rukun sah Shalat di SMA Islam Sabilurrosyad Malang

Sebelum sesuatu diimplementasikan pada sesuatu yang lain, seseorang tentu harus mengetahui dan menguasai apa yang hendak di implementasikan tersebut. Dalam hal ini, mengetahui hukum tajwid dan syarat rukun sah shalat menjadi sesuatu yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum siswa mengimplementasikan hukum tajwid dalam bacaan shalat siswa yang berkaitan dengan syarat dan rukun sah shalat. Diantara beberapa program yang telah disebutkan diatas seperti program pendidikan formal, pondok pesantren, madrasah diniyah, dan program wajib tahfidz Al-Qur'an. semua itu dilakukan sebagai kegiatan penunjang pengetahuan siswa tentang pentingnya ibadah shalat, dan penerapan tajwid dalam pelaksanaannya sesuai dengan syarat dan rukun sah shalat.

Berdasarkan teori empiris yang di kembangkan oleh John locke yang mengemukakan pendapat bahwa faktor pengalaman dan pendidikan merupakan faktor yang paling menentukan dalam perkembangan kepribadian anak,⁶⁵ SMA Islam Sabilurrosyad berusaha mentransformasikan ilmu melalui pembiasaan dan pembentukan lingkungan yang mendukung. Secara umum SMA Islam Sabilurrosyad Malang lebih banyak menggunakan metode pembiasaan yang diterapkan pada berbagai program sekolah dalam pengimplementasian Hukum Tajwid dalam bacaan shalat siswa berkaitan dengan syarat dan rukun sah Shalat. Seperti yang kita tahu Ada beberapa

⁶⁵ Yunahar Ilyas.2007.*Tipologi Manusia dalam Al-Qur'an*.(Yogyakarta: Labda Press)hlm.44

pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diantara pengertian-pengertian kebiasaan adalah : pertama, kebiasaan adalah tingkah laku yang cenderung selalu ditonjolkan oleh individu dalam menghadapi keadaan tertentu atau ketika berada dalam keadaan tertentu. Kedua, kebiasaan merupakan proses “Internalisasi” dari norma masyarakat, dan adanya kematangan dari sudut organik biologik yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sadar. Ketiga, kebiasaan merupakan hasil dari rangkaian rangsang dan jawaban yang dipelajari oleh anak dan dilakukan secara berkesinambungan.⁶⁶ Jadi latihan pembiasaan merupakan upaya yang intensif untuk menciptakan lingkungan (rangsang) sebagai sumber dari timbulnya tingkah laku, yang cenderung selalu ditonjolkan oleh individu sebagai proses internalisasi dari norma-norma lingkungan agar diperoleh kematangan dan perkembangan kepribadian yang optimal

Diantara program-program yang ada di SMA Islam Sabilurrosyad Malang, tentu memiliki metode yang berbeda antara program satu dengan yang lainnya. Pertama, pendidikan formal dan madrasah diniyah. Kedua program ini lebih menekankan pada pemahaman siswa, baik secara teori maupun praktek dengan cara mengkajinya. Dimana pendidikan formal mengacu pada buku pegangan nasional (silabus dan RPP) sebagai acuan belajar, sementara madrasah diniyah mengacu pada kitab-kitab fiqih klasik seperti *mabadi' fiqih*, *fath al-qarib* dan sebagainya. biasanya kegiatan ini diakhiri dengan diadakan tes atau ujian pada siswa untuk melihat sejauh mana

⁶⁶ Prof. Dr. H. Abdul Mujib. 2007. *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*. (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada) hlm. 12

pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan mengenai shalat baik secara teori maupun praktek.

Kedua, program wajib tahfidz Al-Qur'an. program ini percaya bahwa jika baik bacaan atau hafala Qur'an siswa maka baik pula bacaan shalatnya, namun sebelum memulai menghafal, semua siswa harus mengikuti dan lulus tahsin Al-Qur'an. Kegiatan tahsin atau pembenaran bacaan merupakan tahap awal yang harus diikuti siswa sebelum memulai menghafal, dalam hal ini yayasan sabilurrosyad bekerjasama Pondok Ilmu Qur'an (PIQ) dalam menerapkan dan mengembangkan metode *Bil Qolam*. Metode ini bisa dikatakan memang metode yang paling efektif jika tujuan pembenaran bacaan Qur'an adalah untuk rukun keabsahan shalat, karena metode ini mewajibkan pembenaran dan muroja'ah bacaan-bacaan yang termasuk rukun qawli shalat secara istiqomah pada awal pembelajaran dimulai.

Ketiga, pondok pesantren. merupakan lingkungan yang paling tepat untuk menempa dan membina karakter siswa. Salah satu program penting pesantren adalah mewajibkan shalat secara berjamaah kepada semua santri yang ada di dalamnya, baik santri senior yang sudah bertahun-tahun di pondok maupun santri baru yang notabene masih belum menguasai hal-hal terkait syarat dan rukun sah shalat. Sehingga metode yang digunakan pada pondok pesantren adalah metode pembiasaan. Pada prakteknya, siswa-siswi SMA Islam Sabilurrosyad Malang akan selalu dipantau oleh *Murabby* (pendamping) mereka untuk mengerjakan shalat wajib lima waktu dalam setiap harinya. Khusus untuk kewajiban ini memang kami dari pihak

pesantren berprinsip bahwa anak-anak dipaksa, akan merasa terpaksa awalnya sampai bisa, dan lama-lama akan terbiasa.⁶⁷

Secara umum memang metode yang digunakan masing-masing program berbeda antara satu dengan yang lainnya. dimana pendidikan formal dan madrasah diniyah menekankan pada tata cara shalat, program wajib tahfidz Al-Qur'an lebih menekankan pada tajwid dan bagusya bacaan pada shalat, sedangkan pondok pesantren lebih menekankan pada pelaksanaan shalat dan mengawasi setiap pelaksanaanya. Namun secara umum integrasi ini sangat bagus dalam upaya mengimplementasikan hukum tajwid dalam bacaan shalat siswa berkaitan dengan syarat dan rukun sah shalat di SMA Islam Sabilurrosyad Malang.

Dalam pelaksanaan tiap-tiap program diatas tentu tidak semudah membalik telapak tangan, selalu ada kendala yang menjadi penghambat tercapainya tujuan peserta didik menguasai dan mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari tentang tajwid dan pengaplikasiannya secara langsung dalam praktek ibadah shalat yang membutuhkan solusi sebagai pemecahannya. Diantara penghambat tujuan tersebut dan solusi diantaranya yang pertama dari program Madin menurut Ustadz Ali Nuruddin yaitu :

- a. Porsi waktu diniyah yang lebih sedikit dari sekolah formal.
- b. Usia anak sekolah yang masih suka bermain dan bercanda
- c. Sehingga apa yang mereka pahami tidak dipraktikkan secara maksimal karena di barengi dengan bercanda, main-main dan jahil, dan yang

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz Silva A. Faizuddin, S.Pd selaku muraby pondok pesantren SMA Islam Sabilurrosyad Malang, pada Jum'at 04 Mei 2018

lebih parah ketika mereka asik main sehingga lupa akan syarat rukun dan hal-hal yang membatalkan shalat.

Untuk mengatasi masalah ini Kedepannya diharapkan madrasah diniyah, sekolah formal dan pondok pesantren bisa hidup sendiri secara mandiri tanpa adanya intervensi dari pihak manapun. Dalam artian setiap kebijakan yang diambil sekolah, madrasah diniyah maupun pondok pesantren itu memiliki kekuatan masing-masing tanpa harus mengalahkan salah satu sama lain dan pemangku kebijakan bisa memantau secara lebih intensif terhadap perkembangan siswa, memberi contoh secara langsung bahkan memberikan sanksi terhadap siswa yang masih suka bercanda pada waktu yang bukan seharusnya, agar siswa jera dan tidak mengulangnya lagi.

Hambatan yang kedua dari sudut pandang Program Wajib Tahfidz Al-Qur'an yaitu

- a. Kembali kepada siswa, untuk tahun pertama progres sangat baik, siswa antusias ditambah kualitas beberapa siswa lulusan SMP Islam Sabilurrosyad yang masuk cukup baik sehingga mampu memberi contoh kepada siswa lain yang notabene baru masuk di lingkungan sabilurrosyad dan belum pernah masuk pada pendidikan pondok pesantren.
- b. Kurangnya syarat masuk sebagai langkang filtrasi terhadap calon peserta didik menjadikan siswa yang masuk sangat beragam dan tidak semuanya fasih membaca Al-Qur'an sehingga menjadi hambatan bagi program ini, karena mau tidak mau mereka harus melewati fase tahsin terlebih dahulu sebelum memulai untuk menghafalkan.

- c. Kurangnya waktu bagi siswa untuk menghafalkan karena banyaknya progm yang harus diikuti mulai dari sekolah formal, ekstrakurikuler, madrasah diniyah dan sebagainya.

Sebagaimana yang dijelaskan diawal bahwa kurangnya filtrasi siswa ini karena kondisi sekolah yang masih pada tahap merintis sehingga menerima siapa saja yang masuk mendaftar sebagai peserta didik, namun seiring berjalannya waktu diharapkan seleksi terhadap calon peserta didik ini benar-benar terlaksana sehingga memudahkan dalam mengejar target tujuan adanya program wajib tahfidz Al-Qur'an. sedangkan untuk porsi waktu, harus ditentukan program mana yang menjadi fokus pembelajaran dan itu yang harus dimaksimalkan siswa. Mungkin setelah mempelajari pokok-pokok dasar agama, siswa yang memilih hafalan difokuskan untuk menambah hafalan tanpa harus mengikuti Madin sehingga hasil yang diperoleh lebih terfokus dan mendalam serta maksimal.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Praktik Penerapan Hukum Tajwid dalam Bacaan Shalat Siswa SMA Islam Sabilurrosyad Malang

Berdasarkan fokus penelitian dan pemaparan data yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, menjawab pertanyaan daripada fokus penelitian yaitu 1). Bagaimana praktik penerapan hukum tajwid dalam bacaan shalat siswa SMA Islam Sabilurrosyad? 2). Metode apa yang digunakan untuk mengimplementasikan hukum tajwid berkaitan dengan syarat dan rukun sah shalat siswa SMA Islam Sabilurrosyad?

Sesuai dengan teknik analisis yang telah dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisis Miles dan Huberman dimana kegiatan analisis dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis sesuai dengan hasil penelitian lapangan yang megacu kepada fokus penelitian

Mengetahui hukum tajwid dalam bacaan shalat menjadi sesuatu yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum siswa mempraktikkan bacaan dalam shalat. SMA Islam Sabilurrosyad Malang menghadirkan berbagai program pendidikan untuk menunjang pemahaman siswa terkait informasi, ilmu pengetahuan dan hal-hal yang berkaitan dengan tajwid dalam shalat. Diantara

program tersebut yaitu program pendidikan formal, pondok pesantren, madrasah diniyah, dan program wajib tahfidz Al-Qur'an. dari pembelajaran yang telah disampaikan pada semua program diharapkan siswa bukan hanya memahami tetapi benar-benar mempraktekannya dalam ibadah shalat, termasuk tajwid dalam pelaksanaannya sesuai dengan syarat dan rukun sah shalat.

Adapun SMA Islam Sabilurrosyad Malang mengupayakan praktik penerapan hukum tajwid dalam bacaan shalat siswa melalui berbagai program diantaranya ;

1. Sekolah formal dan Madrasah Diniyah

Pada program ini peserta didik dibekali dengan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam berkaitan dengan syarat, rukun, dan tata cara mengerjakan, serta hal-hal yang membatalkan shalat

2. Program Wajib Tahfidz Al-Qur'an

Pada program ini lebih menekankan pada benar dan keindahan bacaan Al-Qur'an siswa secara menyeluruh, khususnya pada bacaan-bacaan yang merupakan rukun qawli shalat, hal ini berangkat dari penilaian Ustadz jumhur selaku kepala program bahwa jika semakin bagus bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa maka akan bagus juga bacaan shalatnya.

3. Pondok Pesantren

Pengetahuan secara mendalam mengenai tata cara pelaksanaan shalat, rukun dan syarat sah serta hal-hal yang membatalkan shalat pada program Sekolah formal dan Madrasah Diniyah, dan bacaan Al-Qur'an yang bagus dengan memperhatikan kaidah tajwid pada program Wajib Tahfidz Al-Qur'an dipadukan dan diawasi pelaksanaannya pada program wajib shalat berjamaah lima waktu di

pondok pesantren. kewajiban siswa bermukim di pondok dan keberadaan *murabby* sebagai pendamping menciptakan lingkungan kondusif dan memungkinkan anak didik terpantau shalatnya sepanjang hari, sehingga lama kelamaan aturan ini akan menjadi suatu kebiasaan sebagaimana ideologi santri yang di tanamkan pada santri ”dipaksa, terpaksa, terbiasa”.

Peneliti juga menemukan bahwa kebiasaan menjadi sesuatu yang mudah diingat dan di praktekkan siswa dari pada hanya sekedar teori. Pada saat peneliti hadir mewawancarai dan melakukan beberapa tes pemahaman serta meminta untuk mempraktekkan shalat pada beberapa siswa SMA Islam Sabilurrosyad Malang, peneliti menemukan bahwa diantara mereka bagus dalam hal pelafalan rukun qawli begitu juga dengan gerakan-gerakan shalat termasuk syarat dan rukun sah shalat didalamnya. Akan tetapi hal yang sebaliknya terjadi ketika peneliti meminta pada siswa untuk menyebutkan dan mengidentifikasi secara detail tentang apa saja yg termasuk syarat, rukun sah shalat. Sebanyak tujuh dari sepuluh siswa justru kebingungan dan tidak yakin dengan jawabannya, yang mereka tau adalah shalat yang benar dan sah menurut ulama Syafi’i adalah yang seperti yang ada pada kitab dan biasa dicontohkan ustadz serta dipraktekan mayoritas santri. dan itu tidak salah menurut pemahaman peneliti.

B. Metode implementasi hukum tajwid berkaitan dengan syarat dan rukun sah shalat siswa SMA Islam Sabilurrosyad Malang

Berdasarkan teori empiris yang di kembangkan oleh John locke yang mengemukakan pendapat bahwa faktor pengalaman dan pendidikan merupakan faktor yang paling menentukan dalam perkembangan kepribadian anak,⁶⁸ SMA

⁶⁸ Yunahar Ilyas.2007.*Tipologi Manusia dalam Al-Qur'an*.(Yogyakarta: Labda Press)hlm.44

Islam Sabilurrosyad Malang lebih menggunakan metode pembiasaan yang diterapkan pada berbagai program sekolah dalam pengimplementasian Hukum Tajwid dalam bacaan shalat siswa berkaitan dengan syarat dan rukun sah Shalat. Seperti yang kita tahu Ada beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diantara pengertian-pengertian kebiasaan adalah : pertama, kebiasaan adalah tingkah laku yang cenderung selalu ditonjolkan oleh individu dalam menghadapi keadaan tertentu atau ketika berada dalam keadaan tertentu. Kedua, kebiasaan merupakan proses “Internalisasi” dari norma masyarakat, dan adanya kematangan dari sudut organik biologik yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sadar. Ketiga, kebiasaan merupakan hasil dari rangkaian rangsang dan jawaban yang dipelajari oleh anak dan dilakukan secara berkesinambungan.⁶⁹ Jadi latihan pembiasaan merupakan upaya yang intensif untuk menciptakan lingkungan (rangsang) sebagai sumber dari timbulnya tingkah laku, yang cenderung selalu ditonjolkan oleh individu sebagai proses internalisasi dari norma-norma lingkungan agar diperoleh kematangan dan perkembangan kepribadian yang optimal

Diantara program-program yang ada di SMA Islam Sabilurrosyad Malang seperti program pendidikan formal, pondok pesantren, madrasah diniyah, dan program wajib tahfidz Al-Qur'an, tentu memiliki metode yang berbeda antara program satu dengan yang lainnya. Pertama, pendidikan formal dan madrasah diniyah. Kedua program ini lebih menekankan pada pemahaman siswa, baik secara teori maupun praktek dengan cara mengkajinya. Dimana pendidikan formal mengacu pada buku pegangan nasional (silabus dan RPP) sebagai acuan belajar, sementara madrasah diniyah mengacu pada kitab-kitab fiqih klasik seperti

⁶⁹ Prof. Dr. H. Abdul Mujib. 2007. *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*. (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada) hlm. 12

mabadi' fiqih, fath al-qarib dan sebagainya. biasanya kegiatan ini diakhiri dengan diadakan tes atau ujian pada siswa untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan mengenai shalat baik secara teori maupun praktek.

Kedua, program wajib tahfidz Al-Qur'an. program ini percaya bahwa jika baik bacaan atau hafalan Qur'an siswa maka baik pula bacaan shalatnya, namun sebelum memulai menghafal, semua siswa harus mengikuti dan lulus tahsin Al-Qur'an. Kegiatan tahsin atau pembenaran bacaan merupakan tahap awal yang harus diikuti siswa sebelum memulai menghafal, dalam hal ini yayasan sabilurrosyad bekerjasama Pondok Ilmu Qur'an (PIQ) dalam menerapkan dan mengembangkan metode *Bil Qolam*. Metode ini bisa dikatakan memang metode yang paling efektif jika tujuan pembenaran bacaan Qur'an adalah untuk rukun keabsahan shalat, karena metode ini mewajibkan pembenaran dan muroja'ah bacaan-bacaan yang termasuk rukun qawli shalat secara istiqomah pada awal pembelajaran dimulai.

Ketiga, pondok pesantren. merupakan lingkungan yang paling tepat untuk menempa dan membina karakter siswa. Salah satu program penting pesantren adalah mewajibkan shalat secara berjamaah kepada semua santri yang ada di dalamnya, baik santri senior yang sudah bertahun-tahun di pondok maupun santri baru yang notabene masih belum menguasai hal-hal terkait syarat dan rukun sah shalat. Sehingga metode yang digunakan pada pondok pesantren adalah metode pembiasaan. Pada prakteknya, siswa-siswi SMA Islam Sabilurrosyad Malang akan selalu dipantau oleh *Murabby* (pendamping) mereka untuk mengerjakan shalat wajib lima waktu dalam setiap harinya.

Secara umum memang metode yang digunakan masing-masing program berbeda antara satu dengan yang lainnya. dimana pendidikan formal dan madrasah diniyah menekankan pada tata cara shalat, program wajib tahfidz Al-Qur'an lebih menekankan pada tajwid dan bagusya bacaan pada shalat, sedangkan pondok pesantren lebih menekankan pada pelaksanaan shalat dan mengawasi setiap pelaksanaanya. Namun secara umum integrasi ini sangat bagus dalam upaya mengimplementasikan hukum tajwid dalam bacaan shalat siswa berkaitan dengan syarat dan rukun sah shalat di SMA Islam Sabilurrosyad Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti selama kurang lebih dua bulan penelitian mengenai praktik penerapan hukum tajwid dalam bacaan dan metode yang digunakan untuk mengimplementasikan hukum tajwid berkaitan dengan syarat dan rukun sah shalat siswa di SMA Islam Sabilurrosyad. Sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Secara umum hukum bacaan tajwid telah dipraktekan dalam penerapan shalat sehari-hari siswa, bukan hanya bacaan yang menjadi rukun qawli shalat saja tetapi juga pada bacaan-bacaan lainnya dalam shalat. meskipun pada kenyataanya mereka kesulitan dalam mengidentifikasi dan menentukan secara lisan hukum tajwid apa saja yang ada pada bacaan-bacaan yang menjadi rukun qawli shalat, begitu juga syarat dan rukun sah shalat. Hal ini karena setiap peserta didik wajib mengikuti program Tahsin Al-Qiro'ah dan Tahfidz Al-Qur'an dalam penerapan tajwid dan madrasah diniyah untuk mempelajari teori dan pelaksanaan sholat yang benar serta selalu dalam pengawasan murabby dan ustadz dalam menjalankannya sehingga yang awalnya tidak bisa menjadi bisa dan lama-lama terbiasa melakukannya dengan baik dan benar.
2. Adapun metode yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah yang berkualitas serta menunjang pengetahuan dan wawasan siswa tentang agama, terlebih tentang shalat yang merupakan induk dari

segala ibadah dan merupakan pembentuk karakter siswa adalah metode pembiasaan yang dilakukan dalam berbagai program sekolah. Yaitu program-program yang mendukung untuk perkembangan pengetahuan seperti madrasah diniyah, program wajib tahfidz Al-Qur'an dan memadukan serta mengawasi praktek pelaksanaan siswa pada program pondok pesantren. integrasi ini sangat bagus dalam upaya mengimplementasikan hukum tajwid dalam bacaan shalat siswa berkaitan dengan syarat dan rukun sah shalat di SMA Islam Sabilurrosyad Malang.

B. Saran

Dari uraian dan kesimpulan diatas, penulis dapat memberi masukan berupa saran kepada berbagai pihak pada SMA Islam Sabilurrosyad Malang sebagai objek penelitian agar untuk kedepannya menjadi bahan masukan dan motivasi untuk berkembang ke arah yang lebih baik dan apa yang sudah dicita-citakan dengan berdirinya sekolah dapat terwujud.

1. Sekolah

Perlu adanya perhatian khusus terhadap sarana dan prasana yang menunjang kegiatan pembelajaran, seperti penambahan ruang kelas, ruang guru dan lain sebagainya.

2. Kepala sekolah/ Guru

Perlu meningkatkan komunikasi dan kerjasama antar guru dan semua pihak dari berbagai program agar tidak ada kesalahpahaman terutama dalam pengambilan kebijakan sekolah, dan lebih meningkatkan kedisiplinan dan

karakter guru karena disadari atau tidak hal itu akan memotivasi peserta didik untuk maju dan agar tujuan pendidikan bersama dapat tercapai

3. Siswa

Maksimalkan segala yang ada di sekolah, kembangkan semua potensi yang kalian miliki, tanamkan dalam hati prinsip selagi sebelum engkau menyesali di kemudian hari. Keterbatasan sarana bukanlah hambatan jika kalian benar-benar berkeyakinan. Ikut dawuh guru aman, tapi tahu dasarnya pasti lebih nyaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad Bin. 2015. *Fikih Empat Madzhab*. Bandung: Hasyimi.
- Al Atsari, Abu Ihsan. 2003. *Bimbingan Lengkap Shalat Jama'ah Menurut Sunnah Nabi*. Solo: At-Tibyan.
- al-Bugha, Musthafa Dib. 2014. *At-Tadzhib Fii Adillah Matn Al-Ghayah wa At-Taqrīb*. Damaskus: Dar Al-Musthofa.
- Al-Husaini, Imam Taqiyuddin Abi Bakar bin Muhammad. *Kifayah Al-Akhyar*.
- Aljazari, Ibnu. *Jazariyah Hilyatu At-Tilawah*. Surabaya: Maktabah Nabhan.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Sadlan, Shalih bin Ghanim. 2010. *Kajian Lengkap Shalat Jamaah*. Jakarta: Darul Haq.
- Baqi, M. Fuad Abd. 2009. *Al-Lu'luu Wal Marjaan*. Jakarta: Ummul Qura.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hamim, Muhammad dan Huda, Nailul. 2017. *Fathul Qorib Paling Lengkap*. Kediri: SANTRI SALAF PRESS.
- Hayyie, Abdul (tim). *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. terj. Jakarta:Gema Insani.
- <http://www.salamedukasi.com/2014/11/pengertian-tujuan-dan-karakteristik.html>.
- <https://Slideshare.net/mobile/manafmada/>.
- Ismail, M.Ahmad. 2007. *Mengapa Harus Shalat*. Jakarta: AMZAH.
- Junaidi, Ghony. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Kementrian Pendidikan dan Budaya. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Cordoba Internasional Indonesia.
- _____. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003: Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

- Mahmud, Syeikh Muhammad. 1996. *Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Manaf, Abdul. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. jurnal. STI Tarbiyah Al-Hilal Sigli.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abdul Mujib. 2007. *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2006. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Wahidi. 2009. *Mozaik salat* Jakarta: AL-HUDA
- Narbuka, Chalid dan Ahmad, Abu. 2007. *Metode Penelitian* .Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2006. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Tekni-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, Moh. 2010. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT KARYA TOHA PUTRA.
- Rohindi, Tjetjep. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman*. Terj. Jakarta: UI-Press.

Sadili, A. Nawawi. 2010. *Panduan Praktis Dan Lengkap: Shalat Fardhu Dan Sunnah*. Jakarta: Amzah.

Soemantri, T.Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refilka Aditama.

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

_____. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. cet. IV. Bandung: Alfabeta.

Sugono, Bambang. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. cet II. Bandung: Remaja Rosyda Karya.

_____. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Suryabrata, Sumadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suryabrata, Sumardi. 1990. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali.

Uno, Hamzah B. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wahidi, Muhammad. 2009. *Mozaik Salat*. Jakarta: AL-HUDA.

Wahyudi, Moh. 2007. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 691 /Un.03.1/TL.00.1/03/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

20 Maret 2018

Kepada
Yth. Kepala SMA Islam Sabilurrosyad Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rifki Amirullah
NIM : 14110156
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Implementasi Hukum Tajwid dalam Sholat Siswa Berkaitan dengan Syarat dan Rukun Sah Sholat di SMA Islam Sabilurrosyad
Lama Penelitian : Maret 2018 sampai dengan Mei 2018
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



YAYASAN SABILURROSYAD GASEK SMA ISLAM SABILURROSYAD

Jalan Candi VI/C, No. 303 Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang 65146
Telp (0341)58224 email: smi.sabros@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 002/SKet/SMAI.SR/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Afif Amrulloh, S.HI

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Rifki Amirulloh

NIM : 14110156

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Implementasi Hukum Tajwid dalam Sholat Siswa Berkaitan dengan Syarat dan Rukun Sah Sholat di SMA Islam Sabilurrosyad

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian SMA Islam Sabilurrosyad pada bulan **Maret 2018** sampai dengan **Mei 2018**.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Mei 2018

Kepala Sekolah,



Moh. Afif Amrulloh, S.HI

Dokumen Wawancara

Bapak Akhmad Khukmi Ilmana, S.Pd (WAKA Kurikulum)

1. Bagaimana gambaran umum terkait SMA Islam Sabilurrosyad?

- a. Sejarah awal lahirnya sekolah ini adalah karena permintaan masyarakat, yang melihat sisi dimana akan sangat disayangkan karakter peserta didik yang telah dibangun selama 3 tahun di SMP Islam Sabilurrosyad Malang harus berhenti karena tidak ada kelanjutannya, lebih lebih kalau nanti keluar dari SMP dan masuk ke SMA yang hanya memprioritaskan pengetahuan umum saja. Untuk itu alangkah baiknya jika apa yang sudah dibangun dari awal ini dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu SMA Islam Sabilurrosyad Malang.
- b. Sejak awal berdiri nya sekolah SMA Islam Sabilurrosyad Malang ini, tercatat peminatnya bukan hanya dari dalam dan luar kota saja, tetapi lebih dari itu ada yang berasal dari luar daerah bahkan luar pulau. Tercatat ada beberapa siswa yang berasal dari kalimantan, sumatera dan flores yang kini tengah menempuh pendidikan di SMA Islam Sabilurrosyad Malang
- c. Kalau melihat usia sekolah yang baru dua tahun berdiri, Alkhamdulillah perkembangan siswa relatif meningkat. Apalagi kita tahu bahwa awal-awal berdirinya sekolah atau istilahnya babat alas itukan waktu rekoso-rekosonya (Susah payah penuh perjuangan).
- d. Tapi alhamdulillah juga karena disini sebelumnya telah berdiri SMP Islam Sabilurrosyad Malang, sehingga link perjuangan itu sudah ada.
- e. SMA Islam Sabilurrosyad Malang merupakan sekolah menengah yang berbasis pesantren

- f. Semua siswa baik yang berasal dari dalam kota, luar kota, luar daerah bahkan yang dari luar pulau semuanya bermukim di pondok, mudah dalam pengondisian karena dapat dipantau perilaku kesehariannya, dan segera ditegur jika ada perilaku yang menyimpang secara langsung oleh guru maupun ustadz yang mengajarnya.
- g. SMA Islam Sabilurrosyad Malang menerapkan kurikulum K-13 yang mengutamakan pembentukan karakter dan kepribadian sehingga sangat terbantu dengan adanya integrasi pendidikan umum dengan pesantren.

2. Apa saja yang menjadi keunggulan SMA Islam Sabilurrosyad menurut bapak?

- a. Integrasi antara sekolah dan pesantren menjadikan peserta didik selain mendapat pemahaman ilmu umum juga mendapatkan pemahaman ilmu agama.
- b. Integrasi ini juga memudahkan sekolah dalam mewujudkan cita-cita atau tujuan dari penerapan kurikulum K-13 yang mengedepankan pembentukan karakter kepribadian karena pendidikan agama dan akhlak memiliki porsi yang sama.
- c. Sebagai sekolah yang baru dua tahun berdiri, untuk saat ini SMA Islam Sabilurrosyad Malang hanya membuka jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) saja dan alhamdulillah semua mata pelajaran terkait jurusan tersebut telah tersampaikan di pendidikan sekolah formalnya. insyaAllah mulai tahun depan sekolah akan membuka jurusan baru yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

3. Berkaitan dengan implementasi hukum tajwid dalam bacaan shalat siswa berkaitan dengan syarat dan rukun sah shalat, bagaimana kurikulum atau program-program apa saja yang ada dan dikembangkan di SMA Islam Sabilurrosyad?

- a. Pendidikan formal berlangsung pukul 06.30-15.00 WIB,
- b. Dimana dalam waktu tersebut terdapat program wajib Sholat Dhuha, tahsin Al-Qiro'ah, dan hafidz Al-Qur'an
- c. Program wajib baca dan tahsin Al-Qur'an setiap hari pada pukul 07.00-08.00 WIB
- d. Program wajib menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik yang bacaan Al-Qur'annya sudah bagus dan lulus tahsin, minimal juz 30 di tahun pertama. Bahkan untuk melayani peserta didik yang setoran hafalan, kegiatan ini biasa mulai ba'da shubuh sampai pembelajaran formal di mulai.
- e. Setelah selsai pembelajaran formal pada pukul 15.00. semua siswa istirahat selama satu jam dan masuk kelas kembali pada Pukul 16.00-19.00 WIB untuk mengikuti pembelajaran non formal berbasis kepesantrenan atau Madrasah Diniyah.

Wawancara dengan ustadz Jumhur Hidayat, S.H (Pengajar Al-qur'an)

1. Bagaimana pandangan umum ustadz terkait dengan adanya program tahfidz di SMA Islam Sabilurrosyad?

- a. Program tahfidz Al-Qur'an memang ditawarkan sebagai program unggulan yang ditawarkan Sejak awal berdirinya SMA Islam Sabilurrosyad Malang dan alhamdulillah sudah dua tahun berjalan
- b. Namun karena posisi sekolah yang masih baru merintis, sehingga pihak sekolah tetap menerima masuk beberapa siswa yang belum siap dengan

program wajib tahfidz al-qur'an sebagai peserta didik. Namun pihak sekolah mengupayakan dan berkomiten, bahwa program ini akan menjadi syarat masuk siswa dan syarat kelulusan sekolah pada tahun-tahun berikutnya.

2. Bagaimana Pelaksanaan program wajib Tahfidz Al-Qur'an dan metode apa yang digunakan?

4) Pada tahun pertama, program ini dilaksanakan pada waktu pagi yaitu setelah subuh hingga menjelang pendidikan formal berlangsung dan malam hari setelah jam pembelajaran Diniyah hingga pukul 21.00 WIB. Namun sejak tahun ke dua, program tahfidz hanya dilakukan pada waktu pagi saja, sedangkan yang malam digunakan untuk muroja'ah hafalan saja. Khusus untuk yang perempuan, Muroja'ah dilaksanakan bersama Ustadzah Nur.

5) Metode yang digunakan hampir sama dengan metode hafalan pada umumnya, yaitu:

- 1) Setoran hafalan setiap pagi sebelum pembelajaran formal, dimana setiap siswa di beri waktu 30 menit untuk mempersiapkan hafalan sebelum disetorkan kepada ustadz
- 2) Sama'an antar siswa, dimana seorang siswa mendengarkan dan mengoreksi hafalan siswa lainnya secara bergantian. Hal ini dilakukan selama satu minggu sekali untuk memperkuat hafalan yang sudah ditasmi' kepada ustadz selama satu minggu.
- 3) Soalan. Siswa di tes hafalannya dengan diberikan soal atau ayat tertentu kemudian diminta untuk melanjutkannya.
- 4) Binadzor. Membaca alqur'an dihadapan ustadz sebelum menghafalkannya.

3. Berkaitan dengan fokus penelitian, bagaimana implementasi hukum tajwid dalam bacaan shalat siswa?

a. untuk implementasi hukum tajwid dalam bacaan shalat kita belum pernah mengujinya secara langsung ya, tetapi kita punya keyakinan bahwa mereka yang bacaan Al-Qur'annya bagus, akan bagus juga bacaan shalatnya. Apalagi mereka yang mulai menghafal, karena semua sudah melewati fase tahsin dan lulus. Namun sebagai langkah pembiasaan juga kita biasa melafalkan ayat-ayat yang menjadi rukun qawli shalat sebelum memulai pembelajaran

Al-Qur'an di kelas tahsin yang menggunakan metode Bil Qalam. Sehingga untuk keabsahan shalat siswa ya saya kira sah lah.

4. Sebagai pengajar Program Wajib Tahfidz Al-Qur'an apakah ada kendala dan bagaimana solusi yang seharusnya ditawarkan?

- d. Kembali kepada siswa, tahun pertama progres sangat baik, siswa antusias ditambah kualitas beberapa siswa lulusan SMP Islam Sabilurrosyad yang masuk cukup baik sehingga mampu memberi contoh kepada siswa lain yang notabene baru masuk di lingkungan sabilurrosyad.
- e. Namun pada tahun berikutnya siswa dari luar semakin bertambah dan tidak semuanya fasih membaca Al-Quran sehingga menjadi hambatan bagi program ini, karena mau tidak mau mereka harus melewati fase tahsin terlebih dahulu sebelum memulai untuk menghafalkan.
- f. Kurangnya waktu bagi siswa untuk menghafalkan karena banyaknya program yang harus diikuti mulai dari sekolah formal, ekstrakurikuler, madrasah diniyah dan sebagainya.

Wawancara dengan Ustadz Mohammad Ali Nuruddin (Kepala Madrasah Diniyah) SMAI Sabilurrosyad

1. Bagaimana pandangan umum tentang SMA Islam Sabilurrosyad dan Madrasah Diniyah?

- a. Menurut pandangan umum bisa dikatakan sekolah berbasis pondok pesantren, tapi menurut saya justru pondok pesantren berbasis sekolah, karena sekolah ini lahir setelah berdirinya pondok pesantren sedangkan porsi sekolah formal lebih banyak dibandingkan kegiatan yang ada di pondok.
- b. Madrasah diniyah merupakan bagian dari SMA Islam Sabilurrosyad Malang. Jadi pendidikan yang ada pada madrasah diniyah merupakan bagian dari lembaga Yayasan SMP/SMA Islam Sabilurrosyad Malang
- c. Merupakan tahap awal untuk menyiasati dan menjawab permintaan masyarakat akan kebutuhan sekolah formal yang bagus. Oleh karena itu madrasah diniyah disatu paketkan dengan sekolah formal, agar anak

mendapatkan pendidikan dan pemahaman agama yang baik disamping dengan kualitas sekolah formal yang bagus.

2. Bagaimana Pelaksanaan dan kurikulum Madrasah diniyah itu berjalan serta kitab apa saja yang dikaji di Madrasah diniyah SMA Islam Sabilurrosyad?

- 5) Madin mempunyai dua waktu dalam satu hari, yaitu ba'da asyar sampai jam 17.00 WIB menjelang maghrib, dan ba'da maghrib sampai jam 20.00 WIB.
- 6) Untuk madin libur hanya dua waktu dalam satu minggu, yaitu ba'da maghrib hari kamis dan jum'at sore ba'da asyar, selebihnya madin masuk terus seperti biasa.
- 7) Untuk pembagian kelas, berbeda dengan kelas formal SMA, tetapi pembagian kelas sesuai dengan kemampuan, dimana mereka harus mengikuti placement test terlebih dahulu yang berkaitan dengan madrasah. Kalaupun dia SMA tapi dia tidak mampu, maka dia akan masuk kelas dasar, sedangkan jika dia masih smp tetapi mampu, boleh jadi dia langsung masuk kelas tinggi, tanpa mengikuti kelas persiapan dan kelas dasar.
- 8) Untuk kitab yang dipelajari mulai dasar
 - Tajwid : Tuhfatul Athfal, Syifaul jinan
 - Akidah : aqidatul awam, kifayatul atqiya', muqtatofat
 - Fiqih : Mabadi' Fiqih, Taqrib, Fath al-Qorib
 - Hadits : Mukhtarul Ahadits, Bulughul Mar
 - Ilmu 'alat : mutamimah, qowa'idus Shorfiyyahm
 - Wanita : Risalatul Mahid

3. Berkaitan dengan fokus penelitian, apakah semua siswa sudah memahami tentang tajwid dan implementasi nya dalam bacaan shalat yang berkaitan dengan syarat dan rukun sah shalat?

- a. Fikih dasar, thaharah, sholat, fikih setiap hari insyaAllah sudah tersampaikan di diniyah
- b. Kalau syarat dan rukun insyaAllah siswa sudah memahami ya, Cuma saya kira karakter siswa menyikapi tajwid itu tdk sama. Jadi kita harus tau kapasitas dari masing-masing mereka
- c. Secara umum terkait keabsahan sudah. Dan hal-hal yang membatalkan sholat sudah tersampaikan dan mereka memahami itu. kecuali mereka yang mbeler.

4. Adakah Kendala dalam pelaksanaan Madrasah Diniyah SMA Islam Sabilurrosyad?

- a. Porsi waktu diniyah yang lebih sedikit dari sekolah formal.
- b. Usia anak sekolah yang masih suka bermain dan bercanda
- c. Sehingga apa yang mereka pahami dipraktikkan secara tidak maksimal karena di barengi dengan bercanda, main-main dan jahil, dan yang lebih parah ketika mereka asik main sehingga lupa akan syarat rukun dan hal-hal yang membatalkan sholat.

5. Apa Harapan Ustadz untuk Madrasah Diniyah kedepan?

- a. Kedepannya saya berharap madrasah diniyah, sekolah formal dan pondok pesantren bisa hidup sendiri secara mandiri tanpa adanya intervensi dari pihak manapun. Dalam artian setiap kebijakan yang diambil sekolah, madrasah diniyah maupun pondok pesantren itu memiliki kekuatan masing-masing tanpa harus mengalahkan salah satu sama lain

6. Bagaimana pandangan Ustadz terkait penelitian skripsi ini?

- a. Saya kira ini sangat bagus ya, sekarang ini banyak dikampus, imam sholat yang pandangan tajwidnya masih kurang, apalagi prakteknya. Tapi yang lebih penting lagi tajwid itu sarana untuk membaca quran dengan baik dan benar. Karena orang juga berbeda-beda, orang yang sudah belajar tapi kok belum bisa-bisa maka ia tidak termasuk kategori cacat sholatnya. Akan berbeda statusnya bagi yang sama sekali tidak belajar tapi merasa paling benar.

7. Saran

- a. Tapi jangan terlalu kaku, karena jika syariat benar-benar di tegakan, maka disuatu masjid harus ada seleksi siapa yang paling fasih dan berhak menjadi imam, bayangkan jika harus ada seleksi setiap kali mau sholat. Masuk waktu sholat, jamaah sudah berkumpul lalu diseleksi siapa yang paling fasih. Jika terdapat lebih dari satu orang yang Sama-sama fasih tau riwayat, maka siapa paling faham fikih, kemudian fashahah, kemudian paling tua, bari pilihan terakhir siapa yang paling dulu masuk islam.

Wawancara dengan Ustadz Silva A. Faizuddin, S.Pd selaku muraby pondok pesantren SMA Islam Sabilurrosyad Malang

1. Apa tujuan diadakannya pondok pesantren? Adakah program wajib yang menjadi keunggulan pondok pesantren yang bersinergi dengan SMA Islam Sabilurrosyad?

- a. Pada program pondok pesantren SMA sabilurrosyad Al-Quran menjadi aspek yang lebih ditekankan pada santri. Hal ini tidak lepas dari permintaan pengasuh utama yaitu KH. Marzuki Mustamar dan Ibu Nyai Sa'idah Marzuki yang menginginkan hal demikian. Menurut beliau hal yang paling ditunggu masyarakat setelah santri itu lulus dan boyong pulang dari pondok yang menjadi patokan bukan bagaimana kemampuan baca kitab kuningnya saja, tetapi juga bagaimana kemampuan baca dan hafalan Al-Qur'annya, siapa tahu santri ketika pulang ternyata sudah di tunggu masyarakat untuk menjadi imam shalat jamaah.
- b. Diantara program pondok pesantren SMA sabilurrosyad adalah setoran bacaan Al-Quran setiap selesai makan malam minimal satu halaman Al-Qur'an baik dengan ditasmi' pendamping maupun tidak. Begitu juga setiap dzikir pagi diadakan baca surat pilihan secara berjamaah sebagai kegiatan rutin.
- c. Khusus untuk shalat lima waktu, santri sangat ditekankan untuk senantiasa berjamaah, Santri ditekankan jangan sampai shalat sendiri, karena jika santri terbiasa shalat sendiri, karakter yang tumbuh adalah mereka menjadi pribadi yang egois dan tidak memikirkan teman dan lingkungan sekitarnya, sehingga tiap hari selalu diingatkan untuk senantiasa jamaah dan jamaah.

Pedoman Wawancara

Pemahaman dan Penerapan hukum tajwid dalam Bacaan shalat Siswa

Nama/ Kelas : Maulydia Shira Devi / XI IPS

Apa yang anda ketahui tentang syarat dan rukun sah shalat? . Melakukan sesuatu pekerjaan sebelum mengerjakan shalat itu sendiri

Rukun - > Apa-apa yg harus dikerjakan dalam shalat .

Apa yang anda ketahui tentang tajwid? . Tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar .

Bacaan Rukun Qawli Shalat	Kesalahan tajwid												catatan	Ket
Takbiratul ihram	.												Sifatul lughat. Waqaf.	A.
Al-fatihah	✓													
Tahiyat	✓	✓												
Shalawat nabi	.													
Salam	.													

Nama/ Kelas : Lina fahmatunnisa'i kamila / XI IPS

Apa yang anda ketahui tentang syarat dan rukun sah shalat? . Mengerjakan sesuatu sebelum dan diluar pelaksanaan shalat .
Sedangkan Rukun di dalam shalat .

Apa yang anda ketahui tentang tajwid? . aturan / cara membaca Qur'an yg baik dan benar .

Bacaan Rukun Qawli Shalat	Kesalahan tajwid												catatan	Ket
Takbiratul ihram	.												Washal waqaf . Golodah .	A
Al-fatihah	✓													
Tahiyat	✓													
Shalawat nabi	.													
Salam	✓													

Pedoman Wawancara

Pemahaman dan Penerapan hukum tajwid dalam Bacaan shalat Siswa

Nama/ Kelas : Nur Afifah Muzaidah / XI IPS

Apa yang anda ketahui tentang syarat dan rukun sah shalat? .

Syarat → harus dipenuhi sebelum mengerjakan shalat seperti wudhu dan masuk waktu.

Rukun → apa-apa yg harus dilakukan ketika shalat.

Apa yang anda ketahui tentang tajwid? . kaidah / aturan membaca

Qur'an dengan baik dan benar.

Bacaan Rukun Qawli Shalat	Kesalahan tajwid												catatan	Ket
Takbiratul ihram	✓												Washal & Waqaf - X	A
Al-fatihah	✓													
Tahiyat	✓													
Shalawat nabi	.													
Salam	.													

Nama/ Kelas : Khotimatul Husna

Apa yang anda ketahui tentang syarat dan rukun sah shalat? .

Syarat → hal-hal yang harus dipenuhi dan dikerjakan sebelum shalat

Rukun → harus ada dalam shalat.

Apa yang anda ketahui tentang tajwid? . Cara membaca Al-Qur'an

Sesuai dengan ajaran Islam.

Bacaan Rukun Qawli Shalat	Kesalahan tajwid												catatan	Ket
Takbiratul ihram	.												Waqaf & Washal.	A
Al-fatihah	✓													
Tahiyat	✓													
Shalawat nabi	✓													
Salam	.													

Pedoman Wawancara

Pemahaman dan Penerapan hukum tajwid dalam Bacaan shalat Siswa

Nama/ Kelas : Alpina Nur Azzah / XI IPS .

Apa yang anda ketahui tentang syarat dan rukun sah shalat? . Syarat Sholat

Islam, baligh, berakal Sehat - Suci badan pakaian

Tempat masuk waktu & menghadap kiblat

Rukun → Seperti Rukun Islam → harus dikerjakan

Apa yang anda ketahui tentang tajwid? . Cara membaca al-Qur'an

Bacaan Rukun Qawli Shalat	Kesalahan tajwid												catatan	Ket
Takbiratul ihram	-												Waqaf washul	A
Al-fatihah	-													
Tahiyat	✓	✓												
Shalawat nabi	✓													
Salam	-													

Nama/ Kelas : Muhammad Niamul Ulha / XI IPS

Apa yang anda ketahui tentang syarat dan rukun sah shalat? .

Syarat → Persyaratan yg harus dipenuhi sebelum mengerjakan Sholat

Rukun → Sesuatu yang dilakukan ketika Sholat

Apa yang anda ketahui tentang tajwid? . Membaca al-Qur'an sesuai dengan keartifannya

Bacaan Rukun Qawli Shalat	Kesalahan tajwid												catatan	Ket
Takbiratul ihram	✓												Hariz dan Al-Ma'rifat	A
Al-fatihah	-													
Tahiyat	✓	✓												
Shalawat nabi	-													
Salam	✓													

Pedoman Wawancara

Pemahaman dan Penerapan hukum tajwid dalam Bacaan shalat Siswa

Nama/ Kelas : Hanes Suci Lestari / XI IPS .

Apa yang anda ketahui tentang syarat dan rukun sah shalat? .

Apa yang anda ketahui tentang tajwid? .

Bacaan Rukun Qawli Shalat	Kesalahan tajwid																catatan	Ket
Takbiratul ihram	✓																Hammz Qololah washal waqaf .	B
Al-fatihah	✓	✓																
Tahiyat	✓	✓	✓	✓														
Shalawat nabi	-																	
Salam	✓																	

Nama/ Kelas : Akhmal Amrullah / XI IPS .

Apa yang anda ketahui tentang syarat dan rukun sah shalat? .

Apa yang anda ketahui tentang tajwid? .

Bacaan Rukun Qawli Shalat	Kesalahan tajwid																catatan	Ket
Takbiratul ihram	✓																Maaf. washal waqaf. Al-Syamsiyah Idhar .	C
Al-fatihah	✓	✓	✓	✓	✓	✓												
Tahiyat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓											
Shalawat nabi	✓	✓																
Salam	✓																	

Pedoman Wawancara

Pemahaman dan Penerapan hukum tajwid dalam Bacaan shalat Siswa

Nama/ Kelas : Tidarwati Nuryadi / X.

Apa yang anda ketahui tentang syarat dan rukun sah shalat?

Syarat seperti syarat untuk melakukan sesuatu dilakukan sebelum shalat.

Apa yang anda ketahui tentang tajwid? Tata cara membaca Al-Qur'an

[illegible]

Nama/ Kelas : Catut Anggi Arvinyani / x.

Apa yang anda ketahui tentang syarat dan rukun sah shalat?

Apa yang anda ketahui tentang tajwid?.....

Bacaan Rukun Qawli Shalat	Kesalahan tajwid										catatan	Ket
Takbiratul ihram	✓										A	
Al-fatihah	✓	✓										
Tahiyat	✓	✓										
Shalawat nabi	✓											
Salam	.											

[illegible]

Pedoman Wawancara

Pemahaman dan Penerapan hukum tajwid dalam Bacaan shalat Siswa

Nama/ Kelas : Ulfa Hasarah / XI

Apa yang anda ketahui tentang syarat dan rukun sah shalat? .

Sesuatu yang harus ada pada sholat
agar sholatnya sah .

Apa yang anda ketahui tentang tajwid? kaidah baca Al-Quran

Bacaan Rukun Qawli Shalat	Kesalahan tajwid																catatan	Ket
Takbiratul ihram																	Waqaf Mad .	A
Al-fatihah	✓																	
Tahiyat	✓	✓																
Shalawat nabi	✓																	
Salam																		

Nama/ Kelas : Jasmin Arzah Tsabita / X

Apa yang anda ketahui tentang syarat dan rukun sah shalat? .

hal yang dilakukan saat akan sholat
rukun . harus ada pada sholat .

Apa yang anda ketahui tentang tajwid? Tata cara membaca al-Quran
yang benar

Bacaan Rukun Qawli Shalat	Kesalahan tajwid																catatan	Ket
Takbiratul ihram																	Mad. waqaf . Washal .	A
Al-fatihah	✓	✓																
Tahiyat	✓	✓																
Shalawat nabi	✓																	
Salam																		

Pedoman Wawancara

Pemahaman dan Penerapan hukum tajwid dalam Bacaan shalat Siswa

Nama/ Kelas : Ithra Dina Marilati / X

Apa yang anda ketahui tentang syarat dan rukun sah shalat? Syarat → melakukan
Sesuatu sebelum mengerjakan sholat.
Rukun → pekerjaan dalam sholat.

Apa yang anda ketahui tentang tajwid? Memberikan hak huruf ketika
membaca al-Qur'an.

Bacaan Rukun Qawli Shalat	Kesalahan tajwid																catatan	Ket
Takbiratul ihram	✓																Qolqolah Mad. Waqaf Waqaf.	B.
Al-fatihah	✓	✓	✓															
Tahiyat	✓	✓	✓	✓														
Shalawat nabi	✓																	
Salam	✓																	

Nama/ Kelas : fatya Arta Septiani / X

Apa yang anda ketahui tentang syarat dan rukun sah shalat? _____

Apa yang anda ketahui tentang tajwid? Cuma membaca Al-Quran.

Bacaan Rukun Qawli Shalat	Kesalahan tajwid																catatan	Ket
Takbiratul ihram	✓																Sifat. Mad Waqaf. Qolqolah	B.
Al-fatihah	✓	✓	✓															
Tahiyat	✓	✓	✓	✓	✓													
Shalawat nabi	✓																	
Salam	✓																	

Pedoman Wawancara

Pemahaman dan Penerapan hukum tajwid dalam Bacaan shalat Siswa

Nama/ Kelas : Asma'us Sa'adah / XI

Apa yang anda ketahui tentang syarat dan rukun sah shalat? _____

Apa yang anda ketahui tentang tajwid? _____

Bacaan Rukun Qawli Shalat	Kesalahan tajwid										catatan	Ket
Takbiratul ihram	.										Washal	A
Al-fatihah	✓	✓									Waqaf	
Tahiyat	✓	✓	✓								Mad	
Shalawat nabi	.											
Salam	.											

Nama/ Kelas : Catut Anggi Arvintyanti / XI

Apa yang anda ketahui tentang syarat dan rukun sah shalat? _____

Apa yang anda ketahui tentang tajwid? _____

Bacaan Rukun Qawli Shalat	Kesalahan tajwid										catatan	Ket
Takbiratul ihram	✓										Harus	A
Al-fatihah	✓										Mad	
Tahiyat	✓	✓									Washal	
Shalawat nabi	✓										Al-sunnah	
Salam	✓											

Pedoman Wawancara

Pemahaman dan Penerapan hukum tajwid dalam Bacaan shalat Siswa

Nama/ Kelas : Abdullah / X

Apa yang anda ketahui tentang syarat dan rukun sah shalat? .

Apa yang anda ketahui tentang tajwid? .

Bacaan Rukun Qawli Shalat	Kesalahan tajwid																catatan	Ket
Takbiratul ihram																		
Al-fatihah																		
Tahiyat																		
Shalawat nabi																		
Salam																		

Nama/ Kelas : Lailul Karamah / X

Apa yang anda ketahui tentang syarat dan rukun sah shalat? .

Apa yang anda ketahui tentang tajwid? .

Bacaan Rukun Qawli Shalat	Kesalahan tajwid																catatan	Ket
Takbiratul ihram																		
Al-fatihah																		
Tahiyat																		
Shalawat nabi																		
Salam																		



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Rifki Amirulloh
NIM : 14110156
Judul : Implementasi Hukum Tajwid dalam Bacaan Sholat Siswa Berkaitan dengan Syarat dan Rukun Sah Sholat di SMA Islam Sabilurrosyad
Dosen pembimbing : Dr. H. Bakhruddin Fannani, M. A

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	4/4/18	Pedoman Penelitian	
2	13/4/18	Bab 4	
3	30/4/18	Bab 5	
4	3/5/18	Penggunaan EYD	
5	5/5/18	Bab VI (kesimpulan & Saran)	
6	6/5/18	ABstrak	
7	7/5/18	Nota Dinas	
8	8/5/18	Lembar Persetujuan	

Malang, 8 Mei 2018

Mengetahui,

Kajur PAI,

Dr. Marno, M.Ag

NIP.197208222002121001

Dokumentasi Penelitian



Papan Nama Sekolah SMA Islam Sabilurrosyad Malang



Siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar pada Pendidikan formal Siswa SMA Islam Sabilurrosyad



Struktur Organisasi SMAI Sabilurrosyad Malang



Foto bersama Bapak Moh. Afif Amrulloh, S.HI selaku Kepala Sekolah SMA Islam Sabilurrosyad Malang setelah wawancara



Foto bersama Bapak Akh. Khukmi Ilmana, S.Pd WAKA Kurikulum SMA Islam Sabilurrosyad Malang setelah wawancara



Foto bersama Hermi Ismawati, S.Pd Staf TU SMA Islam Sabilurrosyad Malang setelah meminta beberapa dokumen pendukung penelitian



Wawancara dan Foto bersama Ustadz Silva A. Faizuddin, S.Pd selaku Pendamping santri Pondok Pesantren SMA Islam Sabilurrosyad Malang



Wawancara dan Foto bersama Ustadz Jumhur Hidayat, S.H selaku Pengajar Program Wajib Tahfidz Al-Qur'an SMA Islam Sabilurrosyad Malang



Siswa-siswi mengikuti Tahsin pada Program Wajib tahfidz Al-Qur'an SMA Islam Sabilurrosyad Malang



Siswa-siswi secara bergantian setoran hafalan kepada ustadz pada Program Wajib Tahfidz Al-Qur'an SMA Islam Sabilurrosyad Malang



Peneliti melakukan observasi, wawancara dan penelitian secara langsung kepada siswa-siswi tentang Implementasi hukum tajwid dalam bacaan shalat berkaitan dengan syarat dan rukun sah shalat

Biodata Mahasiswa



Nama : Rifki Amirulloh
NIM : 14110156
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 26 Juni 1996
Fakultasa : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2014
Nama orang tua
Ayah : Khoirur Rosyidin
Ibu : Umi Maimunah
Alamat Rumah : RT.28 RW.07 Gumul Sukomulyo Pujon Kab. Malang
Alamat di Malang : Ponpes Sabilurrosyad JL.Candi 303 No. VI C Dsn.Gasek, Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang
No. Telp : 085755490190

Malang, 08 Mei 2018

Mahasiswa

Rifki Amirulloh